

**MOBILITAS OKUPASI DARI PETANI SAWAH MENJADI PETANI
KELAPA SAWIT DI DESA PAREKAJU KECAMATAN PONRANG
KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

YENNI LUKAS

1163140054

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2015**

**MOBILITAS OKUPASI DARI PETANI SAWAH MENJADI PETANI
KELAPA SAWIT DI DESA PAREKAJU KECAMATAN PONRANG
KABUPATEN LUWU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri
Makassar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosiologi*

YENNI LUKAS

1163140054

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2015**

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan surat persetujuan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Nomor : 5776/UN36.6/KM/2015, Tanggal 02 Oktober 2015 untuk membimbing saudara :

Nama : YENNI LUKAS

Nim : 1163140054

Jurusan : Sosiologi

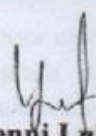
Fakultas : Ilmu Sosial

Judul Skripsi : Mobilitas Okupasi Dari Petani Sawah Menjadi Petani Kelapa Sawit di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 08 Oktober 2015

Mahasiswa yang bersangkutan,

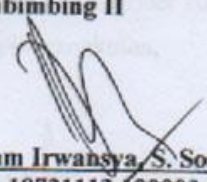

Yenni Lukas
NIM. 1163140054

Menyetujui,

Pembimbing I


M. Ridwan Said Ahmad, S. Sos., M. Pd
NIP. 19710523 200604 1 002

Pembimbing II


Idham Irwansya, S. Sos., M.Pd
NIP. 19721113 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Yenni Lukas
Nim : 1163140054
Jenis Kelami : Perempuan
Program Studi : Sosiologi (S1)
Jurusan : Sosiologi
Judul Skripsi : Mobilitas Okupasi Dari Petani Sawah Menjadi Petani Kelapa Sawit di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Dengan Dosen Pembimbing masing-masing :

1. M. Ridwan Said Ahmad., S. Sos. M. Pd.
2. Idham Irwansyah ., S. Sos. M. Pd.

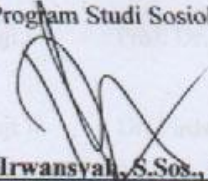
Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsur ciplakan/plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut sesuai hukum yang berlaku.

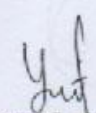
Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 08 Oktober 2015

Yang bersangkutan,

Diketahui Oleh,
Ketua Program Studi Sosiologi


Idham Irwansyah, S.Sos., M.Pd
NIP. 19721113 199903 1 002


Yenni Lukas
NIM. 1163140054

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini di terima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, dengan SK Dekan No.5776/UN36.6/KM/2015 Tanggal 02 Oktober 2015. Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan Sosiologi. Pada Hari Selasa, 20 Oktober 2015.

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,

Prof. Dr. Hasnawi Haris, M.Hum
NIP. 19671231 199303 1 016

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|---|-----|
| 1. Ketua | : Prof. Dr. Hasnawi Haris, M. Hum. | () |
| 2. Sekretaris | : Mario, S. Sos., M.Si. | () |
| 3. Pembimbing I | : M. Ridwan Said Ahmad., S. Sos. M. Pd. | () |
| 4. Pembimbing II | : Idham Irwansyah ., S. Sos. M. Pd. | () |
| 5. Penguji I | : Prof. Dr. Andi Agustang, M.Si. | () |
| 6. Penguji II | : Dr. Firdaus W Suaheb, M.Si. | () |

MOTTO

*Kesulitan yang kita alami
Memberi kita kesempatan untuk membuktikan
Bahwa tuhan yesus bias di andalkan
Karenaitu, saudraku-saudraku yang kekasih.
Berdirilah teguh, jangan goyah dan giatlah selalu
Dalam pekerjaan TUHAN !!sebab kamu tahu,
Bahwa dalam persekutuhan TUHAN jerih,
Payahmu tidak sia-sia.....*

(I Korintus 15:58)

*Kupersembakan karya ini
Kepada Kedua Orang Tuaku Tercinta Dan Saudra-saudraku
Serta Orang-orang Yang Menyayagiku*

ABSTRAK

YENNI LUKAS, 2015. Mobilitas Okupasi Dari Petani Sawah Menjadi Petani Kelapa Sawit Di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Skripsi ini dibimbing oleh. M. Ridwan Said Ahmad dan Idham Irwansyah. Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian dan penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perubahan sosial dan keadaan kondisi sosial ekonomi dari petani sawah menjadi petani kelapa sawit di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif dengan menempuh beberapa tahapan kerja yang spesifik yakni jenis penelitian, populasi dan sampel, tehnik dan penarikan dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* atau penarikan sampel secara sengaja. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 10 orang dari petani sawah menjadi petani kelapa sawit yang tersebar di empat dusun dengan rincian, Dusun Buntu Lobo' 3 orang, Dusun Gorri 3 orang, Dusun Salu Tangnga 2 orang, dan Dusun Parekaju 2 orang. Adapun tehnik pengumpulan data yang menggunakan observasi dan wawancara, tehnik analisa data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peralihan dari petani sawah menjadi petani kelapa sawit di desa parekaju kecamatan ponrang kabupaten luwu di sebabkan oleh faktor adanya keinginan masyarakat untuk mengubah taraf hidupnya sehingga mendorong mereka untuk melakukan perubahan. Kondisi sosial ekonomi yang diakibatkan terjadinya mobilitas okupasi dari petani sawah menjadi petani kelapa sawit berdampak positif yaitu meningkatnya kesejahteraan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari kehidupan sosial petani yang baik dalam memenuhi kebutuhan ekonominya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan restu-Nya jualah, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun dalam bentuk yang sederhana. Sekaligus merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Penulis sangat menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan petunjuk dan saran-sarannya, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini. Olehnya penulis menghanturkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Teristimewa penulis mengucapkan terimah kasih yang terhingga untuk ayahanda tercinta Lukas dan ibunda Martha sellukan yang telah mendidik, membesarkan dan membiayai serta memberikan dorongan dan doa dengan segenap kemampuan tanpa pamrih untuk mewujudkan cita-cita.
2. Buat om Oktovianus palintin dan tanteku Ruth Apritha penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan tempat tinggal selama ini.
3. Bapak Prof. DR. H. Arismunandar.M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah membina dan telah memimpin perguruan tinggi tersebut secara bijaksana.
4. Bapak Idam Irwansyah, S.Sos., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar sekaligus sebagai pembimbing II yang dengan kesebaran meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis terutama dalam penulisan skripsi ini,

sehingga betul-betul merasakan kepedulian beliau dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak M. Ridwan Said Ahmad, S.Sos., M.Pd, sebagai penasehat akademik sekaligus sebagai pemimbing I atas kesediaan beliau meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Bapak Prof. DR. Andi Agustang, M.Si. sebagai penguji I yang senantiasa memberikan bantuan dan masukan kepada penulis.
7. Bapak Dr. Firdaus W.Suhaeb, M.Si. selaku penguji II yang memberikan saran dan masukan kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Sosiologi yang telah mendidik penulis selama dalam proses perkuliahan
9. Saudara-saudariku tercinta kak Dedy Lukas, Yulianus lukas, Serlhy lukas, kak Oktovianus sungnga lukas, dan nenekku tersayang atas support dan dukungannya selama ini.
10. Pemerintah kabupaten Luwu yang telah memberikan izin/ rekomendasi penelitian.
11. Kepada kepala Desa Parekaju serta para informan yang telah meluangkan waktunya kepada penulis dalam memberikan informan guna penulisan dan penyusunan skripsi penulis.
12. Kepada rekan-rekan KKN, didesa Langkuran Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Thaks for all atas kebaikannya selama berada dilokasi KKN.

Penulis hanya manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilapan, maka tidak tertutup kemungkinan apabila terdapat kesalahan dalam penyusunan

skripsi ini. Olehnya itu penulis mengharapkan saran dan kritikan dalam upaya mengembangkan diri dimasa-masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, khususnya di kalangan para pembaca. Akhir kata semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan jalan kemudahan dalam menjalankan aktivitas dan kegiatan kita.Amin.....

Makassar, Agustus 2015

Penulis

Yenni Lukas

NIM: 1163140054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah	6
C. TujuanPenelitian.....	7
D. ManfaatPenelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	8
A. KajianPustaka	8
B. KerangkaPikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.KerangkaPikir.....	34
-----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Parekaju..	40
Tabel 2.Jumlah Penduduk Desa Parekaju Menurut Kelompok Umur	40
Tabel 3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Parekaju.....	41
Tabel 4.Sarana Pendidikan di Desa Parekaju Luwu	42
Tabel 5.Jenis Kelamin.....	43
Tabel 6.Keadaan Umur	44
Tabel 7. Tingkat Pendidikan	46
Tabel 8.Lamanya Sebagai Petani	47
Tabel 9.Faktor Pendorong Perubahan	50
Tabel 10.Pendapatan	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara	62
Lampiran II Persuratan.....	68
Lampiran III Foto-Foto Penelitian	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Lahan sawah memiliki arti penting, yakni sebagai media aktivitas bercocok tanam guna menghasilkan bahan pangan pokok (khususnya padi) bagi kebutuhan umat manusia. Namun seiring perkembangan zaman dan dinamika gerak langkah pembangunan serta pertumbuhan jumlah penduduk, eksistensi lahan mulai terusik. Salah satu permasalahan yang cukup terkait dengan keberadaan tanaman padi adalah makin maraknya alih fungsi lahan tanaman padi ke tanaman lainnya.

Sebagian besar alih fungsi lahan yang terjadi beralih menjadi tanaman kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit dalam 5 tahun terakhir mengalami perkembangan dengan beberapa alasan terutama kebutuhan jasmani untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Faktor pendukung di luar itu adalah tekanan terhadap pengurangan bahan bakar solar secara global. Dengan paradigma pertumbuhan ekonomi, pemerintah melihat bahwa perkebunan kelapa sawit mampu menyerap tenaga kerja dan menghasilkan pendapatan negara dari pajak.

Perkebunan kelapa sawit pada saat ini telah meluas hampir ke semua kepulauan besar di Indonesia. Selama 5 tahun terakhir, perkebunan kelapa sawit mencapai rata-rata 5. Ha/tahun. Sampai saat ini lebih 7 hektar lahan yang telah ditanami kelapa sawit.

Diluar itu, sekitar 7 hektar hutan telah dibuka atas nama perkebunan kelapa sawit. Di sisi lain, perkebunan kelapa sawit menghadirkan ketimpangan kepemilikan,

konflik tanah, ancaman ketahanan pangan dan kerusakan lahan. Sebagaimana telah dipaparkan, perluasan perkebunan kelapa sawit mencapai rata-rata 5 hektar/tahun. Pertambahan luas perkebunan kelapa sawit seiring dengan perubahan dalam hal kepemilikan. Perkembangan menunjukkan bahwa pemerintah tidak lagi menjadi aktor utama dalam pemilikan perkebunan kelapa sawit. Fakta memperlihatkan bahwa kepemilikan maupun perluasan perkebunan kelapa sawit justru dilakukan oleh sektor swasta asing maupun swasta pribumi. Perusahaan-perusahaan perkebunan kelapa sawit tersebut tidak hanya melakukan perluasan tetapi juga melakukan perkembangan perkebunan-perkebunan kelapa sawit.

Alih fungsi lahan pertanian sebagai akibat pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit telah menyebabkan perubahan pada tanam petani pangan, khususnya padi.. Pola tanam padi yang tidak serentak akibat dampak perluasan areal tanaman keras, terutama kelapa sawit membawa resiko bagi petani yang masih bertahan di tanaman padi.

Permasalahan yang mendasar dalam ketahanan pangan adalah konversi lahan pertanian pangan. Semakin sempitnya lahan pertanian pangan yang tersedia, maka semakin sulit bagi petani untuk berproduksi secara optimal. Bagi pemerintah di desa parekaju kecamatan ponrang kabupaten Luwu, hal ini sangat perlu diperhatikan. Dari sisi kepemilikan lahan, sekitar 25, persen dari rumah tangga petani di desa parekaju kecamatan ponrang kabupaten Luwu hanya memiliki lahan pertanian di bawah satu hektar atau hanya berkisar 0,5 hektar.

Dampak permasalahan yang lebih luas tersebut termasuk pengaruhnya terhadap menurunnya kualitas lingkungan hidup terutama yang menyangkut sumbangan

fungsi lahan sawah kepada lahan tanah dan air untuk menjamin kehidupan masyarakat di masa depan. Dampak dari kehilangan lahan pertanian produktif adalah kehilangan hasil pertanian secara permanen, sehingga apabila kondisi ini tidak terkendali maka dipastikan kelangsungan dan peningkatan produksi akan terus berkurang dan pada akhirnya akan mengancam kepada tidak stabilnya ketahanan pangan di desa parekaju kecamatan ponrang kabupaten Luwu.

Diperkirakan minyak kelapa sawit akan menjadi komoditas yang paling banyak diproduksi, dikonsumsi dan paling banyak diperdagangkan di dunia. Pengembangan kelapa sawit di desa parekaju kecamatan ponrang kabupaten Luwu, sebagaimana wilayah lainnya di Indonesia memang, tergantung dari perundang-undangan pemerintah pusat. Tetapi, status otonomi daerah dan aspek ketahanan pangan (padi) setidaknya dapat dijadikan dasar untuk menahan laju ekspansi perluasan lahan perkebunan kelapa sawit di desa parekaju kecamatan ponrang kabupaten Luwu. Jika mengacu pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah, maka sudah merupakan tanggung jawab Pemerintah Kabupaten Luwu untuk mengembangkan sektor-sektor perekonomian yang mempunyai kontribusi dalam pembentukan struktur perekonomian. Di Kabupaten Luwu sektor-sektor tersebut antara lain yaitu: perkebunan, pertanian tanaman pangan, peternakan, Sektor yang paling dominan mewarnai karakteristik perekonomian Kabupaten Luwu yaitu perkebunan dan pertanian.

Kondisi umum masyarakat di desa parekaju kecamatan ponrang Kabupaten Luwu relatif sama di mana mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah

sebagai petani tanaman padi. Namun beberapa tahun terakhir akibat terjadi konversi lahan berubah menjadi petani kebun kelapa sawit. Alih fungsi lahan juga mengakibatkan kerugian bagi sawah di sekitarnya, antara lain hilangnya hamparan efektif untuk menampung kelebihan air limpasan yang bisa membantu mengurangi banjir. Kerugian itu masih bertambah dengan hilangnya kesempatan kerja dan pendapatan bagi petani penggarap, buruh tani, penggilingan padi, dan sektor-sektor lainnya. Pertanian tanaman padi merupakan komoditas yang paling banyak menyediakan lapangan kerja dalam sektor pertanian. Di Kabupaten Luwu pada kurun waktu lima tahun terakhir terjadi penurunan luas lahan pertanian padi dibandingkan dengan luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat yang mengalami peningkatan. Indikasi bahwa kesenjangan rata-rata laju pertumbuhan luas lahan tanaman padi dengan luas lahan tanaman kelapa sawit disebabkan oleh alih fungsi lahan dari tanaman padi, karena menanam kelapa sawit lebih menguntungkan dari pada menanam padi. Saat sekarang ini tanaman kelapa sawit merupakan tanaman andalan di desa parekaju kecamatan ponrang Kabupaten Luwu yang memberikan pendapatan masyarakat yang lebih baik dan terjamin dibandingkan dengan tanaman pertanian lain seperti padi, dan cegke. Oleh karena itu, setiap tahun terjadi alih fungsi lahan pertanian tersebut menjadi kelapa sawit, khususnya di kalangan petani. Selain alih fungsi lahan, juga terjadi peralihan sistem pertanian dari tradisional menjadi modern. Karena dalam perkebunan kelapa sawit aktivitas kegiatan lebih tinggi dibandingkan dengan padi, melihat potensi dan fenomena yang ada.

Dengan demikian hal yang terjadi pada masyarakat di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yang berupaya untuk mengadaka

perubahan guna memperbaiki dan meningkatkan kehidupan sosial ekonominya agar lebih baik. Adanya peningkatan pengetahuan yang di miliki merupakan modal untuk melakukan perubahan pada masyarakat. Hal ini yang mendorong mereka untuk melakukan perubahn dari petani sawah menjadi petani kelapa sawit, dimana lahan sawah di gunakan dulu di gunakan untuk mengelolah kelapa sawit. Pada awal mereka bergerak dalam kegiatan petani sawah hasil produksi yang di peroleh tidak sebanding dengan kegiatan sebagai petani kelapa sawit sehingga dengan kondisi tersebut membuat mereka untuk beralih dari petani sawah menjadi petani kelapa sawit. Dimana hasil pohon kelapa sawit bisa menjamin kebutuhan ekonomi keluarga di mana dalam 5 tahun proses mengelolah pohon kelapa sawit dalam musim itu bisa saja setiap minggu bisa di panen buah kelapa sawit. Dengan adanya peralihan dari petani sawah menjadi petani kelapa sawit memiliki kekuatan ekonomi. Di mana perubahan sosial itu adalah perubahan fungsi dan perilaku manusia dan masyarakat dari keadaan tertentu ke adan yang lainnya.

Petani didesa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu merupakan suatu gambaran yang mengalami perubahan dan perkembangan. Dengan terjadinya perubahan dan perkembangan teknologi membawah dampak yang positif dalam kehidupan petani di desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Perubahan yang terjadi baik dari segi produksi sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan maupun dari aspek lain yang berkaitan dengan usaha untuk perbaikan dan peningkatan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Kondisi kehidupan sosial masyarakat petani di desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu setelah terjadinya perubahan contohnya dapat di lihat dari perubahan sosial ekonomi

yaitu di mana masyarakat yang tadinya hanya dapat memenuhi kebutuhan primer yaitu sandang, pangan dan papan tetapi sekarang mereka sudah dapat memenuhi kebutuhan sekunder yaitu berupa barang mewah. Dari segi pendidikan yang tadinya hanya dapat menyelesaikan pendidikan sampai SMP bahkan SD tetapi sekarang mereka sudah dapat melanjutkan pendidikan sampai SMA bahkan perguruan tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Faktor- faktor apa yang menyebabkan petani sawah menjadi petani kelapa sawit di desa parekaju kecamatan ponrang kabupaten luwu?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi yang diakibatkan terjadinya mobilitas okupasi dari petani sawah menjadi petani kelapa sawit di desa parekaju kecamatan ponrang kabupaten luwu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan yang hendak dicapai dengan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penyebab petani sawah menjadi petani kelapa sawit di desa parekaju kecamatan ponrang kabupaten luwu.
2. untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekomi yang diakibatkan terjadinya mobilitas okupasi dari petani sawah menjadi petani kelapa sawit di desa parekaju kecamatan ponrang kabupaten luwu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembahasan dan menjadi bahan informasi sejauh mana petani sawah menjadi petani kelapa sawit di desa parekaju kecamatan ponrang kabupaten luwu.
- b. Manfaat Praktis, untuk peneliti sendiri, dapat mengembangkan pengetahuan tentang mobilitas okupasi dari petani sawah menjadi petani kelapa sawit. Di desa parekaju kecamatan ponrang kabupaten luwu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan gejala yang melekat pada setiap masyarakat, setiap kehidupan masyarakat senantiasa mengalami suatu perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut. Hal ini terjadi karena setiap masyarakat mempunyai kepentingan yang tidak terbatas. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat itu dapat berupa kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Perubahan-perubahan tersebut dapat berupa perubahan nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, sikap dan perilaku warga masyarakat, sistem pelapisan dalam masyarakat, lembaga-lembaga sosial, kekuasaan dan wewenang, tindakan sosial, interaksi sosial dan proses-proses lainnya.

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi (Syani, 2002:164) perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola perilaku di antara kelompok dalam masyarakat.

Sedangkan menurut William F. Ogburn (Basrowi, 2005:155) bahwa ruang lingkup perubahan-perubahan sosial mencakup unsur-unsur kebudayaan yang materil maupun immateril dengan menekankan pengaruh yang besar dari immaterial. Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam fungsi dan struktur masyarakat.

Untuk memperjelas pengertian perubahan sosial maka penulis mengemukakan teori yang mendukung terjadinya perubahan sosial.

a. Teori sebab akibat (Causation Problem).

Dalam teori ini ada beberapa faktor yang di kemukakan oleh para ahli yang menerangkan penyebab teori perubahan sosial yaitu :

1) Analisis dialektika

Sebagaimana telah di ketahui bahwa masuknya unsur dari suatu pola kebudayaan lainnya umumnya bersifat selektif di dalam pola penerimaan unsur baru tersebut sehingga dapat menyebabkan terjadinya perubahan. Dalam masyarakat hal semacam ini biasanya di sebut sebagai proses difusi.

Menelaah suatu proses difusi tidak lain adalah memperhatikan keadaan (prasyarat) yang memudahkan penerimaan dari suatu unsur baru ke dalam pola penerimaan masyarakat serta akibat-akibatnya pada masyarakat itu. Berkenan pula dengan perubahan sosial akibat adanya penemuan baru (inovasi) yang dikomunikasikan ke dalam sistem sosial yang sebenarnya merupakan awal dari difusi. Inovasi dapat berupa teknik baru, organisasi baru bahkan dapat berupa falsafah baru.

Perubahan dari suatu bagian sistem sosial dapat membawa perubahan pada bagian lain dan sering ada perubahan-perubahan yang tidak diharapkan bahkan sampai menimbulkan konflik yang mungkin pula diikuti oleh berbagai pertentangan yang disebabkan oleh adanya sekelompok orang yang bersih keras ingin mempertahankan normanya

sendiri. Konflik ini dapat mendorong terjadinya perubahan sosial di dalam masyarakat (Elly M Setiadi, 2007:52).

b. Teori tunggal mengenai perubahan sosial

Teori tunggal menerangkan sebab-sebab perubahan sosial atau pola kebudayaan dengan menunjuk kepada suatu penyebab. Penyebab perubahan sosial (Hasruddin,2005), yaitu :

- a) Faktor ekonomi, faktor ekonomi sebagai penyebab perubahan. Kekuatan ekonomi dan proses menyebabkan perubahan orientasi nilai budaya dan struktur sosial. Misalnya revolusi industri di Inggris pada abad 18 yang melahirkan kapitalisme, imperialisme dan lain-lain.
- b) Faktor teknologi (perkembangan), perubahan teknologi dapat menimbulkan peran baru dalam menuntut adanya cara hidup dan pandangan baru terhadap anggota masyarakat. Misalnya dikenal panca usaha tani oleh masyarakat pedesaan (petani)
- c) Faktor kultural, faktor kebudayaan sebagai penyebab perubahan sosial. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ogburn bahwa perubahan kebudayaan materil akan menyebabkan perubahan kebudayaan non materil. Misalnya semakin banyak memiliki harta benda seseorang akan makin tinggi status sosialnya dalam masyarakat.

c. Teori proses (arah) perubahan sosial.

Teori-teori tentang proses perubahan sosial pada umumnya mempunyai kecenderungan yang bersifat evolusioner walaupun ada perbedaan-perbedaan di dalamnya akan tetapi teori-teori ini berkesimpulan bahwa sejarah

perkembangan manusia ada yang cepat dan ada pula yang lambat. Dalam teori proses arah perubahan sosial di kenal ada tiga teori yang besar itu :

1) Teori evolusi unilinier.

Teori ini berpendapat bahwa manusia dan masyarakat termasuk kebudayaan mengalami perkembangan sesuai dengan tahap-tahap tertentu, bermula dari tahap sederhana kemudian menuju bentuk kompleks sampai pada tahap yang sempurna (Aguste Comte, Herbert Spencer).

Pertumbuhan yang evolusioner tersajikan dalam garis lurus tunggal yang merupakan gambaran perubahan dari seluruh teori yang ada. Oleh karena itu maka kesimpulan yang berasal dari teori ini merupakan pluktuasi dari pertumbuhan jangka pendek (Moh. Anwar, 1996).

2) Teori evolusi multilinier

Teori ini berfokus pada penelitian-penelitian terhadap tahap-tahap perkembangan tertentu dalam masyarakat. Teori ini tidak mengenal hukum tetapi lebih memerhatikan tradisi dalam kebudayaan yang meliputi bagian-bagian tertentu seperti pada mata pencaharian, sistem kekerabatan, sistem masyarakat dan lain- lain. Misalnya mengadakan penelitian tentang pengaruh perubahan sistem mata pencaharian dari sistem berburu ke pertanian terhadap sistem kekeluargaan pada masyarakat yang bersangkutan (Dwi Laning,2008).

d. Teori pembangunan.

Teori ini menggambarkan bahwa proses modernisasi itu adalah dari masyarakat agraris ke masyarakat industri yang kapitalis. Gejala semacam ini berlangsung pada negara yang belum berkembang. Modernisasi merupakan perubahan yang di rencanakan.

Pembangunan dan keterbelakangan dikaitkan dengan kerangka sejarah. Menurut teori ini perubahan sosial di negara-negara sedang berkembang merupakan suatu endogen (sumber dari dalam) perkembangan suatu negara, kelompok dan kelas tertentu akan mengakibatkan keterbelakangan negara suatu kelompok yang lain, di sinilah yang merupakan penemuan-penemuan mutakhir. Gejala ini bukanlah suatu hal yang baru tetapi telah di kemukakan oleh Marx (Agus Salim, 2002).

Teori evolusioner mengenai perubahan sosial tersebut banyak mendapat kritikan. Tetapi ini tidak berlangsung lama, sebab adanya pola analisa yang lebih cermat berdasarkan dengan beberapa faktor penyebab. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto bahwa dewasa ini agak sulit untuk menentukan apakah suatu masyarakat berkembang melalui tahap-tahap tertentu. Lagi pula adalah sangat sukar untuk memastikan bahwa tahap yang telah dicapai dewasa ini merupakan tahap terakhir dan sebaliknya juga sulit untuk menentukan kearah mana masyarakat akan berkembang secara pasti, apakah menuju ke bentuk kehidupan sosial yang lebih sempurna apabila di bandingkan dengan keadaan dewasa ini atau bahkan sebaliknya (Soekanto, 2004)

2. Faktor-faktor pendorong perubahan sosial

Pada dasarnya perubahan-perubahan sosial terjadi karena anggota masyarakat pada waktu tertentu merasa tidak puas lagi terhadap kehidupan sosialnya yang lama. Norma-norma dan lembaga-lembaga sosial atau sarana penghidupan yang lama dianggap tidak memadai lagi untuk kehidupan sosial yang baru.

Soerjono Soekanto (2004) mengatakan bahwa secara umum penyebab dari perubahan sosial dibedakan atas dua golongan yaitu:

a) Perubahan yang berasal dari masyarakat

1. Penemuan baru.

Pengetahuan yang luas mengubah kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dalam masyarakat menyebabkan adanya penemuan-penemuan baru yang dihasilkan oleh masyarakat. Adanya penemuan baru akibat perkembangan ilmu pengetahuan baik berupa teknologi maupun gagasan yang menyebar kepada masyarakat, dikenal, diakui dan selanjutnya diterima oleh masyarakat.

2. Jumlah penduduk.

Perubahan jumlah penduduk merupakan penyebab terjadinya perubahan pada struktur masyarakat terutama lembaga kemasyarakatan baik itu penambahan maupun berkurangnya jumlah penduduk dalam suatu daerah tertentu. Misalnya adanya program transmigrasi.

Abdulsyani (2002) mengatakan bahwa bertambahnya penduduk pada suatu daerah dapat mengakibatkan perubahan pada struktur masyarakat tertentu mengenai lembaga-lembaga kemasyarakatan. Sementara pada daerah lain terjadi kekosongan sebagai akibat perpindahan penduduk.

Ditinjau dari sudut pertambahan penduduk akibat dari transmigrasi jika berjalan secara ideal maka akan terjadi perubahan yang positif. Dengan adanya pandangan baru yang terampil dan siap kerja menjadikan daerah tujuan menjadi berkembang. Di mana keuntungan tidak hanya didapat oleh masyarakat transmigrasi tetapi semua penduduk di daerah tersebut. Hal ini dikarenakan adanya pendatang baru yang terampil dan siap kerja sehingga menjadikan daerah tujuan menjadi berkembang. Kehidupan masyarakat pun menjadi berubah karena adanya pencampuran pola perilaku. Sementara itu berkurangnya penduduk di daerah yang ditinggalkan akan menimbulkan kekosongan yang mempengaruhi sistem masyarakat seperti pembagian kerja, pola pekerjaan dan stratifikasi sosial.

Bertambah dan berkurangnya penduduk sebagai akibat perpindahan penduduk merupakan suatu hal yang wajar. Perpindahan penduduk telah berlangsung beratus-ratus lamanya. Hal ini sejajar dengan bertambah banyaknya manusia di bumi (Dwi Laning, 2008).

3. Pertentangan (konflik)

Pertentangan antara anggota-anggota masyarakat dapat terjadi karena perubahan-perubahan masyarakat yang pesat sebagaimana yang dijelaskan oleh Rocek dan Warren. Masyarakat yang heterogen biasanya ditandai oleh kurang dekatnya hubungan antara orang satu dengan orang atau kelompok lainnya di mana individu-individu cenderung untuk mencari jalannya sendiri-sendiri dan mempertahankan kepentingan

masing-masing. Hal ini yang menyebabkan terjadinya pertentangan antar masyarakat sehingga terjadi konflik (Basrowi, 2005).

Pada masyarakat yang bersangkutan yang berada dalam keadaan konflik dapat timbul kekecewaan dan keresahan sosial. Dalam kondisi ini timbul tuntutan untuk melakukan perubahan-perubahan untuk memecahkan masalah yang timbul (Syani, 2002).

Pertentangan yang terjadi dalam masyarakat dapat dilihat antara kelompok generasi tua dengan generasi muda. Pertentangan ini kerap terjadi pada masyarakat yang sedang berkembang dari tahap tradisional ke tahap modern. Di mana generasi muda yang belum terbentuk kepribadiannya lebih mudah untuk menerima unsur baru yang dalam beberapa hal mempunyai taraf yang lebih tinggi. Keadaan demikian menimbulkan perubahan tertentudalam masyarakat. Misalnya pergaulan yang lebih bebas antara pria dan wanita atau kedudukan mereka yang kian sederajat dalam masyarakat dan lainnya (soekanto 2004)

b) Perubahan yang berasal dari luar masyarakat

1. lingkungan alam yang berubah.

Faktor lingkungan alam yang berubah yang ada di sekitar masyarakat menyebabkan perubahan dalam masyarakat. Di mana alam hal ini semua orang terpaksa untuk melakukan adaptasi. Mereka tidak dapat mempertahankan cara hidup yang lama tetapi harus menyesuaikan diri dengan situasi dan tantangan baru. Perubahan lingkungan alam dapat

berupa : perubahan iklim, perubahan jumlah penduduk, dan lainnya.(Dwi Laning, 2008).

Pada akhir uraian tentang perubahan sosial ini perlu dikemukakan pendapat Rougers dan Shoemaker (Basrowi, 2005). Menurut mereka perubahan sosial meliputi tiga tahap, yaitu:

- a) Tahap pertama terjadi invensi yaitu proses dimana ide-ide baru diciptakan dan dikembangkan sebagai landasan pembaharuan menuju suatu kemajuan. Invention merupakan proses penemuan baru dalam masyarakat yang berupa alat maupun ide yang diciptakan oleh masyarakat yang akhirnya diterima dan diakui oleh masyarakat.
- b) Tahap kedua terjadi difusi yaitu penyebaran atau pengkomunikasian ide-ide ke dalam sistem sosial. penemuan baru yang mulai di kenal dan dipergunakan dalam masyarakat pun menyebar, menciptakan unsur baru sehingga menyebabkan perubahan.
- c) Tahap ketiga adalah konsekuensi yaitu perubahan-perubahan yang terjadi dalam sistem sosial sebagai akibat adanya adoption (penerimaan) ide-ide baru maupun rejection (penolakan) terhadap ide-ide baru tersebut. konsekuensi yaitu perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat dapat diterima apabila membawa perubahan kearah yang baik tetapi bila perubahan tersebut dianggap tidak baik oleh masyarakat maka masyarakat dapat menolaknya.

3. Pengertian Sosial Ekonomi

a) Kondisi sosial

Berbicara mengenai kondisi sosial berarti mengungkap keberadaan setiap orang sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial dapat diartikan bahwa manusia hidup berkelompok sebab manusia tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain. Paling tidak manusia selalu ingin berkomunikasi dengan sesamanya, dalam bentuk interaksi yang merupakan simbol seseorang sebagai makhluk sosial.

Dalam setiap lingkungan masyarakat, baik masyarakat sederhana maupun masyarakat yang sudah maju, selalu dijumpai adanya perbedaan kedudukan dan derajat diantara anggota-anggota masyarakat tersebut.

Menurut (Soemardjan, 1995: 10) mengatakan bahwa dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, selama masih ada satu kepentingan, dan suatu yang dihargai maka dengan sendirinya akan terjadi pelapisan atau strata sosial kemasyarakatan.

Dalam hidup bermasyarakat secara ideal dapat dinyatakan bahwa manusia mempunyai derajat yang sama. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa dalam masyarakat secara kultural terbentuk kelompok-kelompok sosial atau lebih dikenal dengan istilah pelapisan sosial. Pada pelapisan inilah juga dengan sendirinya membentuk status sosial dalam masyarakat. Status sosial seseorang ditentukan antara lain dengan siapa seseorang melangsungkan hubungan kemasyarakatannya. Penilaian yang datang dari orang lain itulah yang menentukan tinggi rendahnya status sosial seseorang.

b) Kondisi Ekonomi

Merupakan bagian dari kehidupan manusia sejak lahir yang memegang peranan penting dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidup. Persoalan ekonomi adalah persoalan bagaimana seseorang dapat meningkatkan kesejahterannya. (Damar 2002:25). Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwamasalah ekonomi tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Selama manusia hidup di dunia, selama itu pula ia memiliki kebutuhan. Baik kebutuhan yang bersifat jasmani maupun yang bersifat rohani, seperti kebutuhan makanan, pakaian, perumahan, dan kebutuhan akan pendidikan. Oleh karena itu, kondisi ekonomi seseorang atau kelompok orang dapat diartikan sebagai situasi rumah tangga dalam mengatasi segala beban hidupnya.

Dalam hubungannya dengan usaha yang dijalankan dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dalam megelolah usahanya yang dapat di ukur dari kemampuan modal yang dimiliki, kemampuan menatasi beban usaha yang dijalankan sehingga dapat meraih keuntungan untuk memenuhi biaya hidupnya.

Setiap manusia dalam memenuhi kebutuhan dan memperbaiki taraf hidupnya tidak pernah merasa puas. Namun demikian hal yang lebih penting adalah bagaimana terus berusaha untuk mendapatkan sesuatu yang cukup dalam memenuhi kebutuhan. Sebab kepuasan yang hakiki adalah bagaimana seseorang merasa cukup dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Oleh karena itu dalam hubungan dengan memperbaiki cara hidup seseorang, bagaimana seseorang selalu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya dan mempertahankan usaha yang dijalkannya, yang tentunya sangat ditentukan oleh beberapa pertimbangan dan selanjutnya langkah-langkah

harus di tempuh agar usaha yang dijalankannya dapat bertahan dan mendapat keuntungan, minimal dapat mempertahankan hidup terlebih lagi untuk memperbaiki taraf kehidupannya yang lebih baik. Hal ini menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini.

Kondisi ekonomi seseorang menggambarkan keadaan atau tingkat laku manusia dalam mencari solusi pemenuhan hidupnya. Menurut (Heilborner, 1990:55) mengatakan Kelangkaan merupakan asal-usul masalah ekonomi. Akan tetapi kelangkaan bukanlah satu-satunya penyebab masalah ekonomi untuk lebih jelas (Heilborner, 1990:5) kembali mengatakan bahwa ilmu ekonomi tidak hanya bersangkut paut dengan alam sekelilingnya, tetapi juga dengan selera manusia dan kesanggupan produksi masyarakat.

Maka hasil produksi pertanian mereka semakin meningkatkan kehidupan sosial ekonomi, sebagaimana dikemukakan pula oleh (soekanto, 1990:352) bahwa sebab-sebab terjadinya perubahan mungkin disebabkan oleh sumber yang terletak pada masyarakat itu sendiri dan terletak di luar masyarakat”.

4. Mobilitas okupasi

4.1 Definisi Mobilitas

Kata mobilitas berasal dari kata latin *mobilis*, yang artinya ” mudah di pindahkan”atau banyak bergerak, dari satu tempat ketempat yang lain, mobilitas sosial (social mobility) atau gerak sosial didefinisikan sebagai perpindahan orang atau kelompok dari strata sosial yang yang lain. Dengan kata lain, seseorang mengalami perubahan kedudukan (status) sosial dari suatu lapisan kelapisan lain,

baik menjadi lebih tinggi maupun menjadi lebih rendah dari sebelumnya atau hanya berpindah peran tanpa mengalami perubahan kedudukan

4.2 Bentuk – bentuk mobilitas

Berdasarkan tipenya, mobilitas sosial dibedakan menjadi empat macam yaitu mobilitas sosial vertikal, mobilitas sosial horizontal, mobilitas sosial lateral, dan mobilitas sosial struktural.

a. Mobilitas sosial vertikal

Mobilitas sosial vertikal merupakan individu atau objek dari suatu kedudukan sosial tertentu kedudukan sosial lainnya yang tidak sederajat. Jadi pergerakan bersifat vertikal, dari kedudukan sosial atas kedudukan bawah atau sebaliknya dari bawah keatas. Mobilitas ini dibedakan menjadi dua macam yaitu:

(a) Mobilitas vertikal naik atau social climbing mobility (upward mobility). dua bentuk contoh utama dan mobilitas ini yaitu masuknya individu yang mulanya memiliki kedudukan lebih tinggi dan pembentukan suatu kelompok baru yang kemudian ditempatkan pada derajat yang lebih tinggi dari kedudukan individu pembentuk kelompok tersebut.

(b) Mobilitas vertikal turun atau social sinking mobility (downward mobility), Mobilitas vertikal turun mempunyai arti bahwa perpindahan seseorang ke kelas sosial yang lebih rendah dari sebelumnya. Dalam mobilitas ini juga terdapat dua bentuk utama, yakni ;

1. Turunnya kedudukan seorang individu kedudukan yang lebih tinggi rendah dari kedudukan sebelumnya.

2. Turunnya derajat suatu kelompok individu yang dapat berupa disintegrasi kelompok dalam suatu kesatuan.

b. Mobilitas sosial horisontal

Mobilitas sosial horisontal adalah peralihan individu atau kelompok sosial dari suatu kedudukan sosial tertentu kedudukan sosial lainnya yang sederajat. Mobilitas sosial horisontal tidak menimbulkan pengaruh sosial secara langsung terhadap status sosial seorang individu dan skala wibawanya pun tidak berubah menjadi naik ataupun turun.

c. Mobilitas sosial lateral.

Mobilitas sosial lateral disebut juga mobilitas geografis mobilitas sosial lateral mengacu pada mobilitas perpindahan orang-orang, baik secara individu maupun kelompok dari wilayah satu kewilayah yang lain secara tidak langsung mengubah status sosial seseorang. Ciri khas dari mobilitas sosial lateral adalah adanya mobilitas individu maupun kelompok secara fisik dari suatu tempat ketempat lain. mobilitas sosial lateral dibagi menjadi dua yaitu :

1. Mobilitas permanen, yaitu mobilitas sosial yang bermaksud melakukan perpindahan secara permanen.
2. Mobilitas tidak permanen, yaitu segala bentuk mobilitas individu atau kelompok yang bersifat sementara.

d. Mobilitas sosial struktural

Menurut Basis, mobilitas struktural merupakan mobilitas yang disebabkan oleh inovasi teknologi, urbanisasi, pertumbuhan ekonomi, peperangan dan kejadian- kejadian lainnya yang mengubah struktur dan jenis kelompok-

kelompok dalam masyarakat jadi dapat di simpulkan bahwa mobilitas struktural dapat pula mengarah pada perpindahan status sosial keatas dan dapat pula mengarah pada perpindahan status sosial kebawah. Jadi dapat di simpulkan bahwa mobilitas struktural lebih cenderung untuk mengarah pada mobilitas sosial vertikal.

4.3 Pengertian Okupasi

kata okupasi berasal dari kata (occupation) yang terletak pada fungsi pekerjaan yang sama-sama untuk memperoleh nafkah, sehingga menganggap diri atau dianggap oleh masyarakat sebagai pemain profesional, sekalipun kemahiran atau keahlian mereka tidak cukup tinggi menurut tuntutan profesionalisme. Tuntutan profesionalisme ini pun berbeda dari masyarakat yang satu kemasyarakat yang lain, bergantung pada perbedaan mutu pelatihan, tuntutan dan persaingan di kedua lingkungan tersebut.

4.4 Masyarakat Petani

1. Pengertian masyarakat

Dalam buku sosiologi kelompok dan masalah sosial karangan (Abdulsyani, 2002: 20) dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata *musyarak*, artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia).

Aguste Comte (Abdulsyani, 2002: 31) mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola

perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya. Hasan Shadily (Abdulsyani, 2002: 31), mengatakan bahwa masyarakat dapat didefinisikan sebagai golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain. Sedangkan menurut Ralph Linton (Abdulsyani, 2002:31), masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

Menurut Soekanto (Abdulsyani, 2002:32), menyatakan bahwa sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok yaitu :

- a. Manusia yang hidup bersama. Didalam ilmu sosial tidak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti kursi, meja, dan sebagainya. Oleh karena dengan berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia ini juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti. Mereka juga mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya sebagai

akibat hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dalam kelompok tersebut.

- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.

Ciri-ciri masyarakat diatas nampak selaras dengan definisi masyarakat yang dikemukakan oleh J.L.Gilling dan J.P.Gillin (Abdulsyani,2002 : 32), bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi,sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil.

Dalam buku sosiologi karangan Abu Ahmadi 1985 (Abdulsyani, 2002: 32-33), menyatakan bahwa masyarakat harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Harus ada pengumpulan manusia, dan harus banyak, bukan pengumpulan binatang
- b) Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama di suatu daerah tertentu .
- c) Adanya aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan dan ntujuan bersama.

Berdasarkan ciri dan syarat-syarat masyarakat di atas, maka berarti masyarakat bukan hanya sekedar sekumpulan manusia belaka, akan tetapi diantara mereka yang yang berkumpul itu harus ditandai dengan adanya hubungan atau pertalian satu sama yang lainnya. Paling tidak setiap individu sebagai anggota mempunyai kesadaran akan keberadaan individu yang lainnya. Hal ini berarti bahwa setiap orang

mempunyai perhatian terhadap orang lain dalam setiap kegiatannya. Jika kebiasaan itu kemudian menjadi adat, tradisi atau telah melembaga, maka sistem pergaulan hidup di dalamnya dapat dikatakan sebagai pertalian primer yang saling mempengaruhi.

Menurut Mac Iver (Abdulsyani, 2002: 33), bahwa di dalam masyarakat terdapat suatu sistem cara kerja dan prosedur daripada otoritas dan saling bantu membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya. Sistem dari pengawasan tingka laku manusia dan kebebasan. Selanjutnya dikatakan bahwa sistem yang kompleks yang selalu berubah atau jaringan-jaringan dari relasi sosial itulah yang dinamai masyarakat.

Hidup bersama dalam bermasyarakat bagi manusia adalah sangat penting. Manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri secara berkelanjutan dan manusia baru dapat disebut sebagai manusia yang sempurna apabila ia ternyata dapat hidup bersama dengan manusia lain dalam masyarakat Dalam hal ini Adam Nasution, (Abdulsyani, 2002: 33), menjelaskan bahwa hidup bermasyarakat adalah mutlak bagi manusia supaya ia dapat menjadi manusia dalam arti yang sesungguhnya, yakni sebagai *human Being*, orang atau oknum bukan sekedar dalam pengertian biologis, tetapi benar-benar ia dapat berfungsi sebagai manusia yang mampu bermasyarakat dan berkebudayaan.

2. Pengertian petani

Dalam kamus sosiologi karangan soekanto (1993: 316) di jelaskan bahwa petani (*peasant*) adalah seseorang yang pekerjaan utamanya bertani untuk konsumsi diri sendiri atau keluarganya. Sedangkan dalam kamus sosiologi dan kependudukan

karangan Kartini .G. Kartasaputra (1992: 301) dinyatakan bahwa petani adalah seseorang yang memenuhi kebutuhan hidupnya dengan hasil pertanian. Jadi petani adalah orang yang mata pencahariannya bercocok tanam atau pekerjaannya bertani dan berladang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari uraian pengertian masyarakat dan petani diatas, maka dapatlah di simpulkan bahwa masyarakat petani adalah sekelompok manusia yang saling berinteraksi untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan adat istiadat yang berlaku dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Masyarakat petani erat hubungan dengan tanah, karena tanah itulah yang memberikan kehidupan kepadanya (Soekanto,1990: 163). Samping itu harus ada suatu perasaan diantara anggota bahwa mereka saling memerlukan dan bahwa tanah yang mereka tinggali memberikan kehidupan kepada mereka.

Secara umum masyarakat desa sering diidentikan dengan masyarakat agraris yang hidup dari petani. Oleh Soekanto (2002: 153) dikemukakan bahwa ini pekerjaan penduduk desa adalah pertanian. Pekerjaan disamping pertanian hanya merupakan pekerjaan sambilan saja. Karena bila tiba masa panen atau masa menam pekerjaan sambilan tadi segera ditinggalkan.

Pola kehidupan masyarakat pertanian umumnya bersifat komunal yang ditandai dengan ciri- ciri masyarakat yang homogen, hubungan sosialnya bersifat personal, saling mengenal serta adanya kedekatan hubungan yang intim. Masyarakat pertanian memiliki tipe solidaritas mekanik, dimana ikatan-ikatan sosial antara warganya berlangsung secara spontan atas dasar sentimen personal. Contohnya adalah kerjasama, gotong-royong dalam membangun rumah warga di desa, upacara

kematian, upacara pernikahan. Kehidupan masyarakat pertanian biasanya sangat sederhana, faktor geografis sangat berpengaruh terhadap corak kehidupan masyarakat pertanian misalnya iklim, lokasi/ letak, ketinggian tempat, kesuburan tanah, tata air dan lain-lain.

3. Pengertian petani sawah

Petani yaitu orang yang bekerja dalam bidang pertanian. Pertanian disini artinya pekerjaan mengolah lahan seperti ladang atau sawah. Petani termasuk pekerjaan yang menghasilkan barang seperti padi, sayur, dan buah-buahan. Perlu juga kalian ketahui Indonesia adalah negara agraris karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian bertani dan bercocok tanam. Lahan pertanian dapat berupa persawahan, perladangan dan perkebunan. Bertani di sawah banyak dilakukan oleh penduduk, penduduk yang tinggal di daerah banyak air, sedangkan perkebunan dilakukan oleh penduduk di daerah dataran tinggi.

4. Petani Kelapa Sawit.

Kelapa sawit (*Elaeis*) adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel). Perkebunannya menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Di Indonesia penyebarannya di daerah Aceh, pantai timur Sumatra, Jawa, dan Sulawesi.

African Oil Palm (*Elaeis guineensis*) Kelapa sawit berbentuk pohon. Tingginya dapat mencapai 24 meter. Akar serabut tanaman kelapa sawit mengarah ke bawah dan samping. Selain itu juga terdapat beberapa akar napas yang tumbuh mengarah ke

samping atas untuk mendapatkan tambahan aerasi. Seperti jenis palma lainnya, daunnya tersusun majemuk menyirip. Daun berwarna hijau tua dan pelepah berwarna sedikit lebih muda. Penampilannya agak mirip dengan tanaman salak, hanya saja dengan duri yang tidak terlalu keras dan tajam. Batang tanaman diselimuti bekas pelepah hingga umur 12 tahun. Setelah umur 12 tahun pelapah yang mengering akan terlepas sehingga penampilan menjadi mirip dengan kelapa.

Bunga jantan dan betina terpisah namun berada pada satu pohon (*monoecious diclin*) dan memiliki waktu pematangan berbeda sehingga sangat jarang terjadi penyerbukan sendiri. Bunga jantan memiliki bentuk lancip dan panjang sementara bunga betina terlihat lebih besar dan mekar. Tanaman sawit dengan tipe cangkang pisifera bersifat *female steril* sehingga sangat jarang menghasilkan tandan buah dan dalam produksi benih unggul digunakan sebagai tetua jantan. Buah sawit mempunyai warna bervariasi dari hitam, ungu, hingga merah tergantung bibit yang digunakan. Buah bergerombol dalam tandan yang muncul dari tiap pelapah. Minyak dihasilkan oleh buah. Kandungan minyak bertambah sesuai kematangan buah. Setelah melewati fase matang, kandungan asam lemak bebas (FFA, *free fatty acid*) akan meningkat dan buah akan rontok dengan sendirinya. Buah terdiri dari tiga lapisan:

1. Eksoskarp, bagian kulit buah berwarna kemerahan dan licin.
2. Mesoskarp, serabut buah
3. Endoskarp, cangkang pelindung inti

Inti sawit (kernel, yang sebetulnya adalah biji) merupakan endosperma dan embrio dengan kandungan minyak inti berkualitas tinggi. Kelapa sawit berkembang

biak dengan cara generatif. Buah sawit matang pada kondisi tertentu embrionya akan berkecambah menghasilkan tunas (plumula) dan bakal akar (radikula).

Kelapa sawit yang dibudidayakan terdiri dari dua jenis: *E. guineensis* dan *E. oleifera*. Jenis pertama yang terluas dibudidayakan orang. dari kedua species kelapa sawit ini memiliki keunggulan masing-masing. *E. guineensis* memiliki produksi yang sangat tinggi dan *E. oleifera* memiliki tinggi tanaman yang rendah. banyak orang sedang menyilangkan kedua species ini untuk mendapatkan species yang tinggi produksi dan gampang dipanen. *E. oleifera* sekarang mulai dibudidayakan pula untuk menambah keanekaragaman sumber daya genetik. Penangkar seringkali melihat tipe kelapa sawit berdasarkan ketebalan cangkang, yang terdiri dari:

1. *Dura*, *Dura* merupakan sawit yang buahnya memiliki cangkang tebal sehingga dianggap memperpendek umur mesin pengolah namun biasanya tandan buahnya besar-besar dan kandungan minyak per tandannya berkisar 18%.
2. *Pisifera*, *Pisifera* buahnya tidak memiliki cangkang, sehingga tidak memiliki inti (kernel) yang menghasilkan minyak ekonomis dan bunga betinanya steril sehingga sangat jarang menghasilkan buah. *Tenera* adalah persilangan antara induk *Dura* dan jantan *Pisifera*. Jenis ini dianggap bibit unggul sebab melengkapi kekurangan masing-masing induk dengan sifat cangkang buah tipis namun bunga betinanya tetap fertil dan.
3. *Tenera*, *tenera* unggul memiliki persentase daging per buahnya mencapai 90% dan kandungan minyak per tandannya dapat mencapai 28%. Untuk pembibitan massal, sekarang digunakan teknik kultur jaringan.

Hasil tanaman berupa minyak sawit digunakan sebagai bahan bakuminyak makan, margarin, sabun, kosmetika, industri baja, kawat, radio, kulit dan industri farmasi. Minyak sawit dapat digunakan untuk begitu beragam peruntukannya karena keunggulan sifat yang dimilikinya yaitu tahan oksidasi.

Dengan tekanan tinggi, mampu melarutkan bahan kimia yang tidak larut oleh bahan pelarut lainnya, mempunyai daya melapis yang tinggi dan tidak menimbulkan iritasi pada tubuh dalam bidang kosmetik. Bagian yang paling populer untuk diolah dari kelapa sawit adalah buah. Bagian daging buah menghasilkan minyak kelapa sawit mentah yang diolah menjadi bahan baku minyak goreng dan berbagai jenis turunannya. Kelebihan minyak nabati dari sawit adalah harga yang murah, rendah kolesterol, dan memiliki kandungan karoten tinggi. Minyak sawit juga diolah menjadi bahan baku margarin.

Minyak inti menjadi bahan baku minyak alkohol dan industri kosmetika. Bunga dan buahnya berupa tandan, bercabang banyak. Buahnya kecil, bila masak berwarna merah kehitaman. Daging buahnya padat. Daging dan kulit buahnya mengandung minyak. Minyaknya itu digunakan sebagai bahan minyak goreng, sabun, dan lilin. Ampasnya dimanfaatkan untuk makanan ternak. Ampas yang disebut bungkil inti sawit itu digunakan sebagai salah satu bahan pembuatan makanan ayam. Tempurungnya digunakan sebagai bahan bakar dan arang.

Buah diproses dengan membuat lunak bagian daging buah dengan temperatur 90 °C. Daging yang telah lunak dipaksa untuk berpisah dengan bagian inti dan cangkang dengan pressing pada mesin silinder berlubang. Daging inti dan cangkang dipisahkan dengan pemanasan dan teknik pressing. Setelah itu dialirkan ke dalam

lumpur sehingga sisa cangkang akan turun ke bagian bawah lumpur. Sisa pengolahan buah sawit sangat potensial menjadi bahan campuran makanan ternak dan difermentasikan menjadi kompos.

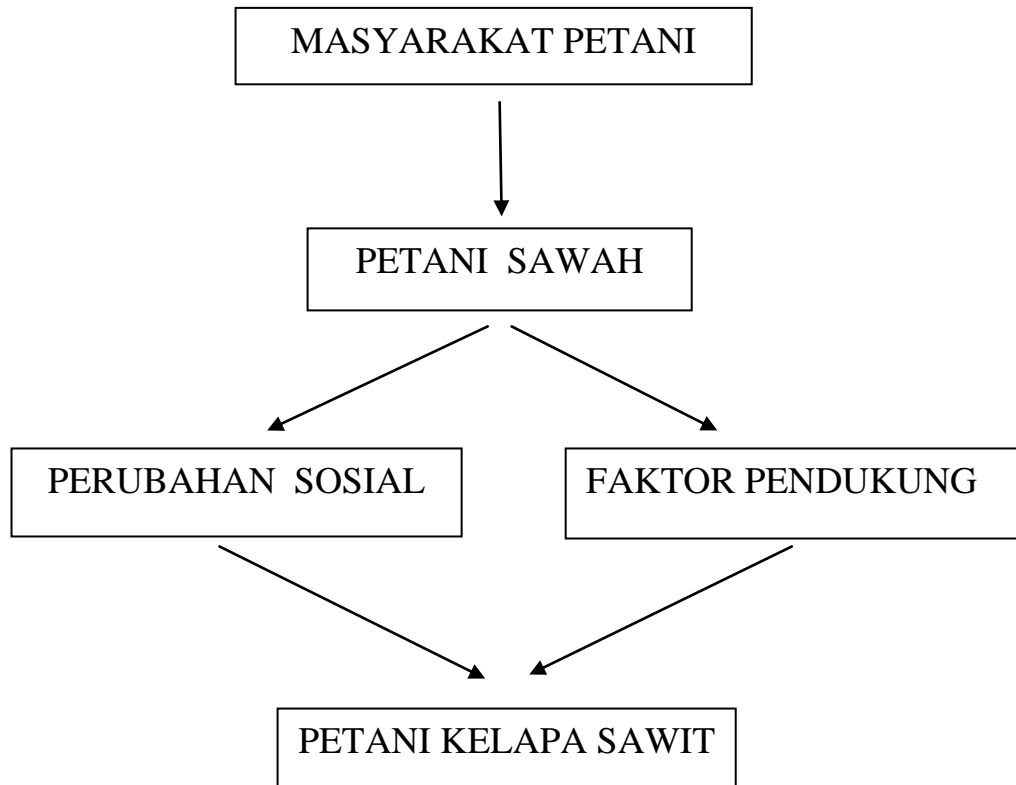
B. KERANGKA PIKIR

Sebagian besar masyarakat pedesaan meminati pekerjaan sebagai petani yang mengelola lahan dengan tanaman musiman atau multi crops demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Tetapi dalam melakoni pekerjaan banyak menghadapi hambatan. Hambatan yang paling terasa adalah serangan hama dan penyakit serta curah hujan tidak menentu sumber daya manusia yang kurang.

Hal tersebut kemudian memunculkan ide untuk melaksanakan pertanian kelapa sawit yang mempunyai keunggulan sehingga diharapkan mampu menghasilkan produktivitas yang tinggi dan mampu meningkatkan pendapatan petani. Sehingga dalam perkembangannya diharapkan dapat mengubah kehidupan sosialnya atau perubahan sosial. Usaha tersebut tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi dari perubahan sosial yang ingin dicapainya.

Demikian halnya dengan masyarakat petani di Desa parekaju kecamatan ponrang kabupaten luwu, yang menggeluti pekerjaan sebagai petani sawah menjadi petani kelapa sawit yang ingin mengubah kehidupannya agar semakin sejahteraa.

Berdasarkan kehidupan petani di Desa parekaju kecamatan ponrang kabupaten luwuyang beralih menjadi petani kelapa sawit dengan alasan ingin mengubah kehidupannya tersebut tak lepas dari faktor- faktor yang mempengaruhinya. Alur penelitinini dapat secara ringkas dituangkan dalam bagan kerangka pikir berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu pendekatan yang di gunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan ungkapan hati orang yang diteliti, sikap dan tingka laku (Bogdan, 1993: 27), atau dalam pandangan Yin (2000), pendekatan yang bermaksud menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual an akurat mengenai fakta- fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena-fenomena tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dengan mempertahankan karakteristik holistik dari objek peneliti, yang dalam hal ini mobilitas okupasi dari petani sawah menjadi petani kelapa sawit di Desa parekaju kecamatan ponrang kabupaten luwu.

B. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Menurut pendapat Arikunto yang mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1998:55).Populasi dalam penelitian ini adalah sekumpulan unsur atauelemen yang menjadi objek penelitian yang merupakan suatu sasaran penelitian yang dapat berwujud lembaga, kelompok individu dan dokumen.populasi penelitian ini adalah seluruh petani sawah menjadi petani kelapa sawit didesa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu sebanyak 10 orang yang tersebar di empat dusun.

b. Sampel

Sampel adalah wakil dari seluruh populasi yang menjadi target penelitian. Menurut (Soekartawi,1995:21) “sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti”. Sementara definisi yang dikemukakan oleh (D.H. Penny, 1984:119) sampel adalah “sebagai dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Menurut (Meneth Ginting, 1998:331) pengertian sampel adalah “prosedur dalam nama hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dimiliki oleh populasi.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* atau penarikan sampel yang secara sengaja dilakukan oleh peneliti. Jadi, tidak semua informan memiliki kesempatan untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini sekaligus menjadi sampel yaitu sebanyak 10 orang dari petani sawah menjadi petani kelapa sawit yang tersebar di empat dusun dengan rincian Dusun Buntu Lobo 3 orang, Dusun Gorri 3 orang, Dusun Parekaju 2 orang, dan Dusun Parekaju 2 orang. Penarikan sampel dilakukan secara *total sampel*.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sumber data atau informan.

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, utamanya kegiatan yang berlangsung pada para petani sawah menjadi petani kelapa sawit kabupaten Luwu.

b. Wawancara

Wawancara yang dimaksud adalah mengadakan Tanya jawab dengan informan yang erat kaitannya dengan penelitian penulis. Dalam pelaksanaan wawancara ini, penulis telah wawancarai beberapa orang, baik dari kalangan tokoh masyarakat, petani, pemerintah, sertat masyarakat umum yang secara langsung atau tidak langsung mempunyai peranana dalam bidang pertanian di Kabupaten Luwu tersebut. Tema wawancara yang dilaksanakan penulis adalah mencari tahu apakah ada perubahan kehidupan dikalangan masyarakat dari petani sawah menjadi petani kelapa sawit.

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti membagi dalam dua bagian cara mendapatkan data, yakni dengan menggunakan infirman kunci atau orang yang mengetahui tentang kehidupan petani. Informan kunci disini adalah petani itu sendiri yang telah menekuni pekerjaannya bertani kecil. SeHINGA di tahu memberikan data yang dikehendaki penulis. Selain peneliti juga menggunakan informan pangkal, yakni orang yang mampu memberikan informasi maupun data tambahan tentang apa yang telah diberikan oleh informan kunci. Data tambahan yang dimaksud adalah data yang mencocokkan data dari informan kunci tersebut.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

D. Teknik Analisi Data

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut Bodgan dalam Sugiyono (2012: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Kedaan Geografis Lokasi Penelitian

Desa Parekaju merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah pemerintah kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, dengan luas wilayah 739,10 hektar yang terdiri dari 5 dusun yaitu Dusun Buntu Lobo, Dusun Gorri, Dusun SaluTangnga dan Dusun Parekaju.

Untuk lebih jelasnya letak geografis Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dapat digambarkan melalui batas-batas wilayah sebagai berikut :

- ❖ Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lare-lare
- ❖ Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mario
- ❖ Sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Gorri
- ❖ Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tampa

2. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Parekaju yang umumnya masih homogen yang artinya penduduk Desa Parekaju lahir dan besar bertempat tinggal hingga beranak cucu. Jumlah penduduk Desa Parekaju tahun 2015 sebanyak 1254 jiwa. Tanpa membedakan jenis kelamin dan usia. Untuk lebih jelasnya keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Parekaju

Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)	Persen%
----------------------	------------------------	----------------

Laki-laki	634	50,55
Perempuan	620	49,45
Total	1254 Jiwa	100

Sumber : Kantor Desa Parekaju tahun 2015

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa di Desa Parekaju memiliki jumlah sebanyak 1254 jiwa. Adapun perincian komposisi penduduk Desa Parekaju ialah terdiri dari atas 634 jiwa atau sebanyak 50,55 persen penduduk yang berjenis Laki-laki. Sedangkan jumlah penduduk yang berjenis perempuan sebanyak 620 jiwa atau sebanyak 49,45 persen. Dari data tersebut juga menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yakni selisih sebanyak 14 jiwa atau sebanyak 1,11 persen dari keseluruhan penduduk.

Pengelompokan jumlah penduduk Desa Parekaju dapat ditentukan berdasarkan kelompok umur. Pengelompokan tersebut, untuk mengetahui jumlah usia produktifitas yang ada di Desa tersebut, sekaligus memahami tingkat mortalitas (kematian) yang rendah. Jumlah penduduk Desa Parekaju berdasarkan kelompok umur terlampir pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah penduduk Desa Parekaju menurut kelompok umur.

NO	Golongan umur	Jumlah (jiwa)	Persen
1	0 – 11 Tahun	158	12,69
2	12 – 20 Tahun	197	15,82

3	21 – 30 Tahun	236	18,95
4	31 – 40 Tahun	266	21,36
5	41 – 51 ke atas	388	31,16
	Jumlah	1254 Jiwa	100

Sumber: Kantor Desa Parekaju Tahun 2015

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa jumlah penduduk menurut kelompok umur di Desa Parekaju paling besar berada pada kelompok usia 41-51 Tahun yaitu sebanyak 388 jiwa atau sebanyak 31,16 persen, yang kemudian disusul oleh kelompok usia 31-40 Tahun yaitu sebanyak 266 atau sebanyak 21,36 persen sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit/kecil di desa ini adalah kelompok usia 0-11 Tahun yaitu sebanyak 158 jiwa atau 12,69 persen.

3. Mata pencarian

Di desa parekaju, mata pencarian penduduk sangat bervariasi mulai dari sektor formal, informal maupun non formal. Namun mata pencarian utama masyarakat setempat adalah bertani. Untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3

No	Mata pencarian	Jumlah	Persen
1	Petani	1000 jiwa	79,74
2	Pedagang/ wiraswasta	30 jiwa	2,39

3	PNS	60 jiwa	4,78
4	Pertukangan	20 jiwa	0,00
5	Tidak bekerja	80 jiwa	6,37
6	Lainnya	64 jiwa	5,10
	Total	1254 jiwa	100

Sumber kantor Desa Parekaju Tahun 2015

4. Keadaan Sosial Ekonomi

Dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu secara umum dari jumlah penduduk yang telah mengikuti pendidikan berbagai jenjang pendidikan yang terdapat di Desa Parekaju seperti yang terlihat pada tabel ini :

Tabel 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Parekaju

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persen
1	SD	180	14,45
2	SLTP/ Sederajat	320	25,70
3	SLTA/ sederajat	480	38,55
4	Perguruan Tinggi	120	9,63
5	Lain- lain	145	0,00

		1245	100

Sumber : Kantor Desa Parekaju 2015

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa yang mengenyam pendidikan tingkat SD berjumlah 180 jiwa atau 14,45 persen, SLTP berjumlah 320 jiwa atau 25,70 persen, SLTA berjumlah 480 jiwa atau 38,55 persen, perguruan tinggi 120 jiwa atau 9,63 persen dan lain-lain berjumlah 145 jiwa atau 0,00 persen.

Sesuai dengan hasil pengamatan penelitian bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan sudah mulai dirasakan oleh adanya upaya menyekolahkan anaknya. Dapat dilihat pada tabel diatas di mana masyarakatnya sudah ada yang melanjutkan pendidikan sampai pada tingkat perguruan tinggi.

Dengan sarana pendidikan yang tersedia di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yaitu pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Sarana pendidikan di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

No	Sarana	Jumlah
1	TK	1 Buah
2	SD	1 Buah
3	SMP	Tidak ada
4	SMA	Tidak ada
		2 Buah

Sumber: Kantor Desa Parekaju 2015

Berdasarkan data di atas sarana pendidikan yang terdapat di lokasi penelitian berjumlah dua buah yaitu bangunan TK berjumlah 1 buah, SD berjumlah 1 buah, SMP dan SMA belum ada.

5. Karakteristik dan Identitas Informan

Sebelum mengemukakan gambaran kehidupan perubahan sosial dan sosial ekonomi masyarakat maupun faktor-faktor penyebab perubahan sosial pada masyarakat petani sawah menjadi petani kelapa sawit di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu terlebih dahulu di kemukakan karakteristik informan dalam penelitian ini. Adapun karakteristik yang akan di kemukakan meliputi jenis kelamin, keadaan umur, tingkat pendidikan dan lamanya sebagai petani.

a. Jenis kelamin

Sampel dalam penelitian ini adalah dari petani sawah menjadi petani kelapa sawit. Dengan hasil yang didapat yang bekerja sebagai petani sawah menjadi petani kelapa sawit yaitu masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 5 jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
1	Laki-laki	10	100
2	Perempuan	-	0
		10	100

Sumber : Data Informan Penelitian

Berdasarkan data sampel di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Parekaju yang melakukan pekerjaan sebagai petani sawah menjadi petani kelapa sawit pada umumnya adalah berjenis kelamin laki-laki.

b. Keadaan umur

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar petani sawah menjadi petani kelapa sawit yang berada dalam usia produktif berkisar antara 25 tahun keatas. Sebagaimana yang terlihat dalam tabel keadaan umur para petani berikut ini :

Tabel 6 Keadaan Umur

No	Keadaan umur	Jumlah	Persen (%)
1	25-30 tahun	2	20
2	31-35 tahun	3	30
3	36-41 tahun	1	0,01
4	42-46 tahun	3	30
5	50 tahun keatas	1	0,01
		10	100

Sumber : Data Informan penelitian

Berdasarkan data di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwan usia produktif umur dominan informan yaitu berada pada umur yang relatif masih mudah yaitu pada umur 25-30 tahun yaitu berjumlah 2 orang atau 20 persen, umur 31-35 tahun yaitu berjumlah 3 orang atau 30 persen, umur 36-41 tahun yaitu berjumlah 1 orang atau 0,01 persen, umur 42-46 tahun yaitu berjumlah 3 orang atau 30 persen, umur 50 tahun keatas jumlah informan 1 orang atau 0,01 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang maka kegiatan ekonomi yang di lakukan juga berkurang hal ini di sebabkan karena pada usia tersebut keadaan fisik masyarakat tidak memungkinkan lagi untuk melakukan pekerjaan sebagai petani karena membutuhkan tenaga yang cukup.

c. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan memberikan beribu macam informan pengetahuan dan keterampilan yang belum tentu kita dapatkan berdasarkan pengalaman empiris. Menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan berarti memiliki bekal dalam menghaapi segala tantangan dalam kehiupan. Oleh karena itu sudah selayaknya bagi setiap masyarakat untuk mengenyam dunia pendidikan.

Hakikat pendidikan adalah untuk mengembangkan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia baik individu maupun sosial. Pendidikan berfungsi sebagai sarana pemberdayaan individu dan masyarakat guna menyongsong masyarakat yang lebih baik.

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh. Berdasarkan hasil wawancara dari petani sawah menjadi petani kelapa sawit tingkat pendidikan dilokasi penelitian cukup bervariasi yaitu tidak sekolah, SD, SMP, dan SMA. Berikut ini akan disajikan keadaan pendidikan sampel peneliti pada petani sawah menjadi petani kelapa sawit di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Tabel 7 tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persen (%)
1	Tidak sekolah	1	10
2	SD	4	40
3	SMP	2	20
4	SMA	3	30

5	Perguruan tinggi		
		10	100

Sumber : Data Informan Penelitian

Berdasarkan data yang di peroleh atas tingkat pendidikan Informan pada lokasi peneliti menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pada umumnya masih sangat rendah. Hal itu dapat di lihat dari tabel diatas pada umumnya tingkat pendidikan dominan hanya sampai SD yaitu sebanyak 4 orang atau 40 persen, lalu pada tingkat SMA yaitu sebanyak 3 orang atau 30 persen kemudian pada tingkat SMP yaitu sebanyak 2 orang atau 20 persen yang tidak mengenyam pendidikan sebanyak 1 orang atau 10 persen.

d. Lamanya Sebagai Petani Kelapa Sawit

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti di lokasi penelitian lamanya menjadi petani kelapa sawit cukup bervariasi yaitu, 1-2 tahun, 2-3 tahun 4-5 tahun 6-7 tahun, 8-9 tahun. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut :

Tabel 8 lamanya sebagai petani

No	Lamanya menjadi petani	Jumlah	Persen (%)
1	5-7 tahun	4	40
2	7-9 tahun	2	20
3	10-11 tahun	3	30
4	12 tahun keatas	1	10
		10	100

Sumber : Data Informan penelitian

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa yang lamanya 1-3 tahun yang menjadi petani kelapa sawit berjumlah 4 orang atau 40 persen, yang lamanya 7-9 tahun yang menjadi petani kelapa sawit berjumlah 3 orang atau 30 persen,

yang lamanya 4-6 tahun yang menjadi petani kelapa sawit berjumlah 2 orang atau 20 persen, dan yang lamanya 10 tahun keatas berjumlah 1 orang atau 10 persen.

Jadi, dapat di simpulkan berdasarkan dari tabel informan di atas menunjukkan bahwa masyarakat setempat telah melakukan kegiatan ekonomi sebagai petani sudah sangat lama yaitu sampai bertahun-tahun lamanya, mereka sudah tidak mau untuk melakukan kegiatan yang lain.

B. HASIL PENELITIAN

1. Perubahan Sosial Ekonomi Petani kelapa sawit

Keluarga merupakan unit sosial yang paling mendasar dalam kehidupan petani. Perubahan- perubahan yang terjadi di tingkat keluarga. Menurut (Zamawi Ibrahim, 1983:78) mengatakan bahwa masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi petani kelapa sawit dapat di selidiki dengan meninjau unit dasar dalam hubungan petani dengan masyarakat. Oleh karena itu setiap petani kelapa sawit mempunyai produksi tambahan untuk hidupnya. Dlam pengertian ini produksi dan produksi lanjutan merupakan proses sosial.

Masuknya modernisasi dalam sistem pertanian kelapa sawit di Desa Parekaju Kecamatan Pontang Kabupaten Luwu telah membawa dampak bagi kehidupan petani kelapa sawit. Salah satu dampak yang dirasakan oleh petani kelapa sawit adalah terbukanya peluang dan kesempatan kerja dan pendapatan bagi petani kelapa sawit. Sebenarnya perubahan tersebut merupakan hal yang wajar yang timbul dari sistem produksi baru yang yang

menyertai pengembangan teknologi pertanian. Komersialisasi pertanian sebagai salah satu kelapa sistem unit usaha yang merupakan wadah perekonomian masyarakat petani kelapa sawit di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Sekaligus merupakan gejala yang menyertai perkembangan pertanian kelapa sawit.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh (Monscher dan Muoyarto, 1977:235) sebagai berikut:

Teknologi pertanian senantiasa berubah, perubahan itu sebagai syarat mutlak dalam pembangunan pertanian. Apa bila tidak ada perubahan dalam teknologi, maka pembangunan berhenti, produksi berhenti kenaikannya, bahkan dapat menurun karena merosotnya kesuburan tanah atau kerusakan yang makin meningkat karena hama penyakit yang marajalela.

Perubahan sosial yang sangat menonjol pada masyarakat petani kelapa sawit di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu adalah perubahan struktur masyarakat yang menyangkut pula perubahan kedudukan golongan sosial yang mempunyai peranan dan kekuasaan dalam menentukan arah dari gerak perubahan tersebut. Pada pihak lain proses modernisasi yang mengubah masyarakat petani ke petani modern mendapat dorongan kuat komersialisasi hasil pertanian, transportasi baru yang mengikutinya, birokrasi serta pendidikan yang sangat di perlukan oleh masyarakat yang sedang dalam proses perubahan.

Selain perubahan sosial terdapat pula perubahan ekonomi masyarakat petani kelapa sawit di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Perkembangan teknologi mengakibatkan terjadinya perubahan mekanisme kerja dalam lingkungan petani kelapa sawit di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang. Isitilah gotong royong dalam proses produksi terutama dalam pengolahan tanah sampai kepada penanaman mulai berkembang. Sistem upah di tandai dengan munculnya buruh menywbabkan prinsip ekonomi lebih berpengaruh bila dibandingkan dengan rasa sosial.

Dengan demikian perubahan-perubahan sosial ekonomi yang terjadi di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dalam masa periode 2007- 2009 tidak dapat di pisahkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini di tandai dengan masuknya arus modernisasi yang merangsang tumbuh kembangnya pelaku-pelaku ekonomi pertanian dalam memanfaatkan peluang untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani kelapa sawit.

2 Faktor penyebab Perubahan Sosial Dan Ekonomi

Terjadinya suatu perubahan baik itu perubahan dibidang sosial maupun perubahan ekonomi selalu terjadi dengan latar belakang penyebab tertentu. Oleh karena itu penyebab terjadinya perubahan sosial- ekonomi komunitas petani sawah menjadi petani kelapa sawit di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

a. Faktor Geografis

Faktor geografis atau lingkungan menjadi sangat dominan dalam mempengaruhi kepribadian seseorang, faktor geografis atau lingkungan yang dimaksud adalah keadaan lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Setiap individu pastinya ingin melakukan perubahan untuk meningkatkan taraf hidup agar lebih baik. Demikian hal yang terjadi di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, adanya karakteristik lahan yang cocok memberikan peluang bagi para petani untuk melakukan sesuatu kegiatan ekonomi yang baru guna meningkatkan kehidupan sosial ekonominya.

Menyikapi kondisi yang dirasakan yang terjadi akibat perubahan alam sebagai hambatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan sosial maka dipandang perlu dicarikan solusi sebagai alternatif pemecahan masalah. Masyarakat harus pintar beradaptasi dengan lingkungan untuk kelangsungan hidup

Seperti yang dikemukakan oleh Lk yaitu karena adanya perubahan keadaan lahan maka saya beralih dari petani sawah ke petani kelapa sawit karena lahan yang dulunya dipakai untuk menanam padi sudah tidak bisa lagi digunakan karena air sekarang susah karena tanggul sudah rendah jadi untuk memanfaatkan lahan saya itu agar bermanfaat maka lahan tersebut saya gunakan untuk mengolah pohon kelapa sawit. (wawancara 2 April 2015)

Ok juga mengemukakan, dulu saya tidak berani menanam pohon kelapa sawit karena saya belum tahu bagaimana cara menanam pohon kelapa sawit itu, lahan yang saya punya sudah tidak bisa lagi dipakai untuk bersawah karena airnya susah sehingga saya berfikir bagaimana caranya agar lahan saya bisa bermanfaat dan menghasilkan sesuatu, saya pun berpikir untuk melakukan usaha

sebagai petani kelapa sawit, karena lahan saya sangat cocok untuk bertani pohon kelapa sawit. (wawancara 5 April 2015)

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan masyarakat dari petani sawah menjadi petanin kelapa sawit di karena adanya perubahan lingkungan alam yang menyebabkan lahan tersebut berubah sehingga menuntut petani agar mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Dengan adanya perubahan lingkungan alan maka menyebabkan petani untuk melakukan kegiatan ekonomi yang baru yaitu sebagai petani kelapa sawit untuk memenuhi kebutuhan ekonominya

b. Faktor Ekonomi

Setiap masyarakat selalu ingin meningkatkan kesejahteraan hidupnya agar lebih baik dari pada sebelumnya, hal ini yang mendorong mereka untuk melakukan perubahan dari petani sawah menjadi petani kelapa sawit, adanya dorongan atau yang memiliki komunitas tersebut untuk melakukan perubahan hal ini dikarena adanya kesadaran masyarakat untuk mengubah kondisi kehidupan sosial ekonominya. Pertama-tama yang dilakukan adalah dengan mencoba kegiatan baru siap tahu dengan begitu kehidupan ekonominya bisa lebih baik. Perhatikan tabel berikut ini :

Tabel 9 faktor pendorong perubahan

No	Dorongan	Jumlah	Persen (%)
1	Berkurangnya hasi pendapatan dari sawah	3	30
2	Ingin meningkatkan taraf hidup keluarga	3	30

3	Melihat tanah/ orang yang telah berhasil	2	20
4	Mempunyai lahan yang tidak bermanfaat/ dipakai	2	20
		10	100

Sumber : Data Informan Penelitian

Pada tabel di atas dapat terlihat beberapa faktor pendorong atau memotivasi petani untuk melakukan perubahan dari petani sawah menjadi petani kelapa sawit yaitu berkurangnya hasil pendapatan dari sawah yaitu sebanyak 3 orang atau 30 persen ingin meningkatkan taraf hidup keluarga yaitu sebanyak 3 orang atau 30 persen, melihat tanah/ orang lain yang telah berhasil yaitu sebanyak 2 orang atau 20 persen, dan karena mempunyai lahan yang tidak bermanfaat/ dipakai yaitu sebanyak 2 orang atau 20 persen.

Pk mengatakan bahwa saya mencoba melakukan perubahan menjadi petani kelapa sawit didorong oleh keinginan untuk memperbaiki nasib saya jadi dengan begitu keperluan hidup keluarga dalam kehidupan sehari-hari dapat terpenuhi bahkan bisa lebih baik. (wawancara 17 Maret 2015)

Rf mengatakan setelah saya melihat teman saya yang sudah bekerja sebagai petani kelapa sawit saya pun terdorong setelah saya melihat hasil produksi yang dia peroleh teman saya itu dalam mengolah kebun pohon kelapa sawitnya meningkat. Jadi pendapatan teman saya itu pun saya lihat juga ikut meningkat. (wawancara 20 Maret 2015)

Lalu **YI** juga mengatakan bahwa adanya perubahan saya dari petani sawah menjadi petani kelapa sawit sebenarnya agar dapat memenuhi kebutuhan

keluarga sehari-hari karena dengan penghasilan saya naik setelah saya jadi petani kelapa sawit dengan begitu saya dapat memenuhi keperluan hidup keluarga sehingga kehidupan keluarga saya jauh lebih baik. (wawancara 24 Maret 2015).

Kemudian **Mt** juga mengatakan bahwa dalam perubahan petani sawah menjadi petanin kelapa sawit saya sendiri mengalaminya, bahwa penghasilan sebelumnya saya menjadi petani kelapa sawit jumlahnya tidak sama setelah saya berubah menjadi petani kelapa sawit. Penghasilan yang saya dapat setelah mengelolah pohon kelapa sawit lebih banyak sehingga saya berubah dari petani sawah menjadi petani kelapa sawit. (wawancara 30 Maret 2015).

Dari hasil uraian di atas bila di cermati secara mendalam menunjukkan bahwa adanya perubahan petani sawah menjadi petani kelapa sawit di sebabkan atas beberapa faktor pendorong. Hal ini dapat dilihat karena semakin berkembangnya kegiatan sebagai petani kelapa sawit yang didukung oleh hasil produksi yang sangat bagus. Dengan berkembangnya kegiatan sebagai petani kelapa sawit dapat dilihat setelah menekuni aktivitas ini terjadi perubahan dalam kehidupan sosial dan ekonominya. Perubahan tersebut dapat berupa pendapatan, kebutuhan hidup, dan sebagainya.

C Faktor Pendukung

Keberhasilan pengembangan dan peningkatan pertanian petani kelapa sawit di Desa Parekaju tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung perkembangan tersebut. Salah satu faktor yang di rasakan oleh petani kelapa sawit trsebut adalah adanya peluang para petani kelapa sawit dalam membudidayakan dan

mengembangkan jenis tanaman pohon kelapa sawit adalah tersedianya lahan pertanian bagi petani kelapa sawit.

Pada mulanya lahan merupakan alat penentu perkembangan suatu daerah, dalam menunjang perekonomian daerah tersebut. Lahan menjadi pusat kegiatan suatu daerah, utamanya bagi petani kelapa sawit di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Disamping itu lahan juga merupakan alat penentu hubungan kekuasaan dan kekerabatan dalam kehidupan masyarakat.

Karena kedudukan tanah, khususnya lahan pertanian semakin menjadi penting dalam kehidupan masyarakat petani kelapa sawit, maka dengan sendirinya lahirlah aturan-aturan yang mengatur tentang hak milik penggunaan tanah oleh penduduk pada hakekatnya dalam tata aturan tentang penggunaan dan pemilik tanah, utamanya tanah pertanian pohon kelapa sawit diatur menurut hukum adalah yang berlaku di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Pada saat sekarang, tanah atau lahan pertanian di Desa Parekaju dimanfaatkan untuk pengembangan berbagai jenis tanaman pertanian utamanya pohon kelapa sawit. Dalam proses lahan tersebut dilakukan secara sadar oleh segenap anggota masyarakat, sekaligus sebagai upaya dalam menggunakan sumber-sumber alam yang tersedia dilingkungannya.

Potensi alam tersebut merupakan aset yang sangat berharga dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh masyarakat setempat. Sehingga tidak heran apabila Desa Parekaju yang merupakan salah satu wilayah yang sektor pertaniannya, seperti halnya dengan desa-desa lainnya di Sulawesi Selatan ini.

Dari uraian dan gambaran yang telah dipaparkan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertanian pohon kelapa sawit umunya, khususnya d Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu adalah keaktifan penyuluh pertanian memberikan motivasi kepada petani pohon kelapa sawit, tersedianya lahan pertanian yang sangat potensial, kondisi geografis desa dan terakhir adalah ilmu pengetahuan atau keahlian dan modal

1. Kondisi Sosial Ekonomi Dari Petani Sawah Menjadi Petani Kelapa Sawit

a. Pendapatan.

Pendapatan merupakan hal yang penting terhadap tingkat kemakmuran masyarakat karena memberikan gambaran mengenai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan termasuk kebutuhan sehari-hari. Adanya peningkatan pendapatan masyarakat merupakan keberhasilan di lokasi peneliti.

Sebelum menjadi petani kelapa sawit masyarakat di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu melakukan kegiatan ekonomi sebagai petani sawah namun kemudian beralih menjadi petani kelapa sawit, hal ini dimaksudkan untuk merubah kehidupan sosial ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan adanya perubahan dari petani sawah menjadi petani kelapa sawit terjadi peningkatan pendapatan yang cukup dirasakan oleh petani kelapa sawit. Pada tabel 10 dapat dilihat petani pada saat mengolah pohon kelapa sawit

Tabel 10 Pendapatan

		Luas lahan
--	--	------------

No	Pendapatan	½ Ha	1 Ha	2 Ha	3 Ha	4 Ha
1	Rp 2 juta 3 juta	1				
2	Rp 4 juta 5 juta		2			
3	Rp 6 juta 7 juta			3		
4	Rp 8 juta 9 juta				3	
5	Rp 10 ke atas					1
		1	2	3	3	1

Sumber : Data Informan Peneliti

Pada tabel di atas diketahui bahwa pendapatan dari hasil pengolahan lahan pohon kelapa sawit yaitu RP 2.000.000-Rp 3000.000 dengan luas lahan ½ Ha sebanyak 1 orang , Rp 4.000.000-Rp 5.000.000 dengan luas lahan 1 Ha sebanyak 2 orang, Rp 6.000.000-Rp 7.000.000 dengan luas lahan 2 Ha sebanyak 3 orang, Rp 8.000.000-Rp 9.000.000 dengan luas lahan 3Ha sebanyak 3 orang, RP 10.000.000 ke atas dengan luas lahan 4 Ha sebanyak 1 orang.

Jm mengatakan duluhnya pendapatan saya tidak sama dengan setelah saya mengolah pohon kelapa sawit, hasil produksi yang saya dapat bisa lebih banyak sehingga pendapata saya juga meningkat apa bila di banding pada saat saya mengolah lahan saya waktu mengolah sawah. Penghasilan yang saya dapat setiap panen yaitu dalam waktu 1-4 bulan terjadi peningkatan sekitar 10 persen setelah saya menjadi petani petani kelapa sawit, (wawancara 8 April 2015).

Rn juga mengatakan bahwa pendapatan yang saya setelah menjadi petani kelapa sawit meningkat, lahan yang diolah dalam satu kali panen yaitu 5 bulan sekitar Rp 10.000.000 dengan luas lahan 3 Ha luasnya. (wawancara 11 April 2015).

Kemudian **Kn** juga mengatakan bahwa hasil yang didapat sebagai petani kelapa sawit untung-untungan tergantung lahan yang diolah, bila hasil lahan yang diolah berhasil pendapatan kami sebagai petani kelapa sawit yang mana bila luas lahan pohon kelapa sawit yang diolah yaitu 2 Ha pendapatan yang di peroleh bisa mencapai sekitar Rp 15.000.000 tiap satu kali panen kurang maka pendapatan yang saya dapat hanya sekitar Rp 8.000.000 lamanya pohon kelapa sawit yang diolah yaitu sekitar 2- 5 bulan tiap kali panen. (wawancara 13 April 2015).

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa meningkatkan pendapatan yang mereka peroleh karena peningkatan kualitas dan kuantitas, lahan tersebut sangat cocok untuk mengolah lahan pohon kelapa sawit karena karakteristik lahan yang cocok sehingga peningkatan kualitas dan kuantitas sangat berpengaruh langsung pada pendapatan mereka, menandakan bahwa masyarakat petani pohon kelapa sawit di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu mengalami perubahan dalam bidang ekonomi yang semakin baik.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi tiap masyarakat namun tidak semua warga masyarakat sadar akan hal itu. Kondisi tersebut setidaknya juga menimpa sebagian warga masyarakat di Desa Parekaju.

Seperti yang dikatakan oleh Dd dari hasil wawancara yaitu saya dulu sekolah cuman sampai SD, saya tidak bisa melanjutkan sekolah karena tidak ada biaya untuk

sekolah, karena untuk biaya hidup keluarga saya saja sudah susah. Dulu saya berfikir lebih baik bekerja saja untuk mencari uang untuk makan dari pada sekolah . (wawancara 14 April 2015).

Kesadaran akan pentingnya pendidikan kini sudah dirasakan oleh masyarakat petani pohon kelapa sawit di Desa Parekaju yaitu dengan menyekolahkan anak mereka. Sejak adanya peningkatan pendapatan yang dialami oleh petani pohon kelapa sawit semakin membaiknya tingkat pendidikan yang terjadi di Desa Parekaju.

Dengan adanya tingkat pendidikan pada masyarakat maka secara otomatis akan terjadi perubahan hal ini disebabkan karena adanya perubahan pola pikir pada masyarakat tersebut dengan begitu maka akan terjadi perubahan akibat dari meningkatnya pendidikan dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan dengan adanya peningkatan pendidikan yang terjadi pada lokasi penelitian menyebabkan terjadi perubahan pada masyarakat.

3 PEMBAHASAN

Setiap masyarakat pada hakekatnya senantiasa mengalami perubahan. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan perilaku manusia. Perubahan yang terjadi dalam peneliti ini yaitu perilaku masyarakat akibat peningkatan pendapatan.

Peningkatan pendapatan petani pohon kelapa sawit disebabkan karena tingkat hasil produksi yang meningkat. Dalam setahun petani bisa memanen enam bahkan tujuh kali sedangkan pada saat mengolah sawah biasanya hanya bisa samapai dua kali saja.

Adanya dorongan untuk meningkatkan taraf hidup menyebabkan masyarakat petani melakukan perubahan yaitu dengan mencoba melakukan kegiatan ekonomi yang baru yang dianggap dapat mengubah kehidupan sosial ekonominya. Jadi, dengan adanya perubahan dari petani sawah ke petani kelapa sawit dimaksudkan dapat meningkatkan taraf hidup untuk meningkatkan kesejahteraan.

Perubahan lingkungan alam menyebabkan terjadinya perubahan kegiatan ekonomi petani sawah ke petani pohon kelapa sawit, karena lahan yang dulunya digunakan untuk bersawah sudah tidak lagi bisa digunakan untuk bersawah sehingga petani mencoba melakukan usaha lain untuk dapat memanfaatkan lahan tersebut yaitu dengan mengolah lahan pohon kelapa sawit. Dwi Laning mengatakan bahwa faktor lingkungan alam yang berubah yang ada di sekitar masyarakat menyebabkan perubahan dalam masyarakat.

Adanya peningkatan tingkat pendidikan dalam masyarakat menyebabkan terjadi perubahan pola pikir. Dengan adanya perubahan pola pikir dalam masyarakat maka dapat menyebabkan perubahan. Perubahan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Menurut Brown pendidikan adalah proses pengendalian secara sadar dimana perubahan-perubahan di dalam tingkah laku dihasilkan di dalam diri orang itu melalui di dalam kelompok.

Dengan adanya perubahan pendapatan yang terjadi pada petani yaitu dari petani sawah menjadi petani kelapa sawit menyebabkan kesejahteraan petani pun ikut meningkat. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan sosial ekonominya masyarakat petani yang ikut meningkat yang dapat dilihat dalam memenuhi kebutuhan primer bahkan

kebutuhan sekunder, kebutuhan sekunder yang dimaksud yaitu berupa barang mewah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa berbagai perubahan yang terjadi pada petani kelapa sawit di Desa Parekaju adalah :

1. Faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pada petani kelapa sawit disebabkan oleh adanya keinginan masyarakat untuk mengubah taraf hidupnya sehingga mendorong mereka untuk melakukan perubahan.
2. Perubahan dari petani sawah menjadi petani kelapa sawit membawa dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Dapat dilihat setelah terjadi perubahan dari petani sawah menjadi petani kelapa sawit kehidupan sosial petani pun meningkat, hal ini dapat dilihat kehidupan sosial petani yang baik dalam memenuhi kebutuhan ekonominya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan temuan dalam penelitian maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah setempat agar kiranya memberikan perhatian khusus terhadap para petani kelapa sawit utamanya untuk peningkatan kesejahteraan sosial mereka.
2. Departemen pertanian dalam hal ini penyuluhan pertanian agar lebih intensif memberikan pembinaan atau penyuluhan kepada komunitas petani dan adanya pengusaha bibit unggul dengan harga yang terjangkau oleh

petani sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan atau peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat khususnya petani.

3. Kepada para petani di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu supaya lebih kreatif menerapkan panca usahatani agar produksi usaha taninya meningkat sehingga dapat menikmati perubahan sosial ekonomi melalui peningkatan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu ,Ahmad, Drs.2004. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Muhammad, Drs. 1996. Pegangan sosiologi. Bandung:Armico.
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Peneleitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laurer, Robert. 2001. *Perspektif Perubahan Sosial. Jakarta*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadholi Hernanto. 1996. *Ilmu Usaha Tani. Jakarta* :Penebar Swadaya
- Markus Langkanae. 2008. Skripsi : *Sosial Ekonomi Petani Padi diDesa Parang Baddo kecamatan Polombangkeng*, Universitas Negeri Makassar
- Masnawati. 2011. Skripsi : *Perubahan Sosial Petani Kakao di Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng*. Makassar :Universitas Negeri Makassar.
- Satriulia Jensari R. 2009. Skripsi : *Mobilitas Sosial Komunitas Petani Tambak diDesa Bulu Cindea Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep*, Universitas Negeri Makassar.
- Salim, Agus. 2002. *Perubahan Sosial : Skesta Teori dan dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*.Yogya: PT. Tiara kencana.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tp Muhajir M. 2008. Skripsi : *Mobilitas Sosial Komunitas Petani Padi diDesa Leppangan Kabupaten Pinrang*, Universitas Negeri Makassar

Sumber Internet:

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27385/4/Chapter%20I.pdf>di akses tanggal 27 / 01/ 2015.

<http://nababan363.blogspot.com/2012/11/pengertian-mobilitas.html>

di akses tanggal 27 / 01/ 2015.

http://id.wikipedia.org/wiki/Kelapa_sawit di akses tanggal 27 / 01 / 2015.

<http://sudana-nuse.blogspot.com/2012/08/pengertian-kelapa-sawit.html> 27 / 01 / 2015.
di akses tanggal 27 / 01 / 2015

<http://ariniuly.blogspot.com/2014/01/jenis-jenis-pekerjaan.html> di akses tanggal 27
/ 01 / 2015

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

B. DaftarPertanyaan

1. Pernahkah anda bekerja sebagai petani sawah?
2. Berapa lama anda menggeluti pekerja tersebut (petani sawah)?
3. Berapa rata-rata penghasilan anda selama satu bulan pada saat bekerja sebagai petani sawah.?
4. Berapa kali musim panen sawah dalam satu tahun.?
5. Apakah sekarang anda bekerja sebagai petani kelapa sawit?
6. Berapa rata-rata penghasilan anda sebagai petani kelapa sawit selama satu bulan?
7. Mengapa anda lebih memilih bekerja sebagai petani kelapa sawit di bandingkan sebagai petani sawah?
8. Apa alasan anda beralih dari petani sawah menjadi petani kelapa sawit?
9. Sampai dimana tingkat pendidikan anda? Kenapa?
10. Bagaimana pandangan anda tentang pendidikan?
11. Berapa jumlah rata-rata pendapatan rumah tangga anda dalam sebulan dan sesudah bekerja sebagai petani kelapa sawit?

12. Berapa jumlah rata-rata pengeluaran rumah tangga anda dalam sebulan dan sesudah bekerja sebagai petani kelapa sawit?
13. Apakah jumlah pendapatan yang anda peroleh sebelum dan sesudah bekerja sebagai petani kelapa sawit telah dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga anda?
14. Digunakan untuk apa sajakah pendapatan yang diperoleh?

LAMPIRAN 2

PERSURATAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Jl. A.P. Pettarani Kampus UNM Gunung Sori Baru Makassar Telp. 889464

USULAN JUDUL SKRIPSI

Nama : YENNI LUKAS
Nomor Stambuk : 1163140054
Jurusan : Sosiologi
Program Studi : Sosiologi
Tempat Tanggal Lahir : SALU TANGNGA, 24 JULI 1992
Judul yang diajukan :

1. Mobilitas okupasi dari petani sawah menjadi petani kelapa sawit, di desa parekaju, kecamatan ponrang, kabupaten luwu.
2. Peran perempuan dalam sektor publik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (studi kasus perempuan bercocok tanam di sawah, di desa parekaju, kecamatan ponrang, kabupaten luwu)
3. Pengaruh orang tua yang sibuk berkarier terhadap kepribadian anak.

Makassar, 12 November 2014

Disetujui Oleh :

Penasehat Akademik

A. Ridwan Sa'id Ahmad S. Sos., M. Pd.

IP. 19710523 200604 1 002

Mahasiswa Ybs,

Yenni Lukas

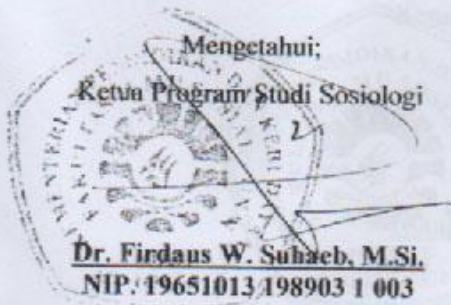
NIM. 1163140054

Mengetahui;

Ketua Program Studi Sosiologi

Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si.

NIP. 19651013/198903 1 003





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jalan Raya Pendidikan Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar
E-mail : FIS_UNM@unm.ac.id

Nomor : 1552/UN36.6/PL/2015

26 Februari 2015

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul Skripsi
dan Pembimbing

Yth. : Sdr. **Yenni Lukas**
di Makassar

Stambuk : 1163140054

Berdasarkan surat permohonan Saudara tertanggal 26 Februari 2015 perihal sebagaimana tercantum pada pokok surat ini, maka dengan ini disampaikan dengan hormat kepada Saudara bahwa rencana skripsi berjudul:

Mobilitas Okupasi Dari Petani Sawah Menjadi Petani Kelapa Sawit Di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

dengan pembimbing masing-masing :

1. M. Ridwan Said Ahmad, S.Sos., M.Pd.
2. Idham Irwansyah, S.Sos., M.Pd.

Dapat disetujui dan dinyatakan SAH.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dipergunakan seperlunya.



An. Dekan,
Pembantu Dekan Bidang Akademik

Dr. Herman Umar, M.Hum.
NIP. 19610812 198803 1 002

tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Prodi Sosiologi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jalan Raya Pendidikan Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar
E-mail : EIS_UNM@unm.ac.id

Nomor : 1553/UN36.6/PL/2015

26 Februari 2015

Lamp. : -

Hal : Permintaan Izin Melaksanakan
Penelitian

Yth. : **GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN**
cq. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan

Dimohon dengan hormat kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian di: **Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu** dalam rangka penulisan skripsi.

Nama : **Yenni Lukas**

NIM : **1163140054**

Program Studi : **Sosiologi**

Dosen Pembimbing :

1. **M. Ridwan Said Ahmad, S.Sos., M.Pd.**

2. **Idham Irwansyah, S.Sos., M.Pd.**

Masalah yang diteliti :

Mobilitas Okupasi Dari Petani Sawah Menjadi Petani Kelapa Sawit Di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

atas bantuan dan kerjasama Bapak, kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Pembantu Dekan Bidang Akademik
Dr. Firman Umar, M.Hum.
NIP. 19610812 198803 1 002

Sebaran:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Prodi Sosiologi



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
Unit Pelaksana Teknis – Pelayanan Perizinan Terpadu
Jln. Sougenville No. 5 Telp (0411) 441077 Fax (0411) 448836
MAKASSAR 90222

Makassar, 27 Februari 2015

Kepada

Yth. Bupati Luwu

di-

Belopa

: 02/20/P2T-BKPM/19.36P/VII/02/2015

an : -

: Izin Penelitian

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ilmu Sosial UNM Makassar Nomor : 1553/UN36.6/PL/2015 tanggal 26 Februari 2015 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini :

Nama : Yenni Lukas
Nomor Pokok : 1163140054
Program Studi : Sosiologi
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Raya Pendidikan Kampus UNM Gunung Sari Baru, Makassar

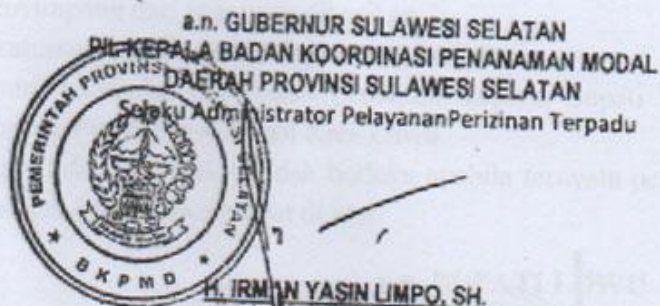
Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**"MOBILITAS OKUPASI DARI PETANI SAWAH MENJADI PETANI KELAPA SAWIT DI DESA PAREKAJU
KECAMATAN PONRANG KABUPATEN LUWU"**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 05 Maret s/d 05 Mei 2015

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.



H. IRMIN YASIN LIMPO, SH.

Pangkat : Pembina Utama Madya, IV/d
NIP : 19670824 199403 1 008

Salah Yth :

Rektor Fakultas Ilmu Sosial UNM Makassar di Makassar;



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
BADAN PELAYANAN PERIZINAN DAN PENANAMAN MODAL

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1 Kec. Belopa Kabupaten Luwu
Telepon (0471) 3314115 Kode Pos 91994

B E L O P A

Belopa, 11 Maret 2015

Kepada

Yth. Kepala Desa Parekaju

di-

Tempat

Nomor : 062/I.Penelitian-BP3M/III/2015

Tempat : -

Atas : Biasa

Tentang : Izin Penelitian

Berdasarkan Surat Plt Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 02120/P2T-BKPM/19.36P/VII/02/2015 Tanggal 27 Februari 2015 Tentang permohonan izin penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Yenni Lukas
Tempat/ Tgl Lahir	: Salutangnga, 24 Juli 1992
NIM	: 1163140054
Jurusan/Program Studi	: Sosiologi
Alamat	: Dsn. Salutangnga, Desa Parekaju, Kec. Ponrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

"MOBILITAS OKUPASI DARI PETANI SAWAH MENJADI PETANI KELAPA SAWIT DI DESA PAREKAJU KECAMATAN PONRANG KABUPATEN LUWU"

Yang akan dilaksanakan Selama 2 (dua) Bulan Mulai Tanggal 05 Maret s/d 05 Mei 2015.

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Badan Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Badan Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

a.n BUPATI LUWU
KEPALA BADAN,
Drs. MUL. RUDI, M.Si
Pkt : Pembina IV/a
Nip : 19740411 199302 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Luwu (sebagai laporan) di Belopa;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kab Luwu di Belopa;
3. Plt Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan di Makassar
4. Camat Ponrang di Ponrang;
5. Mahasiswa (i) yang bersangkutan;

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

"Mobilitas Okupasi Dari Petani Sawah Menjadi Petani Kelapa Sawit Di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu "

NAMA : Yenni Lukas

NIM : 1163140054

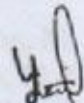
PROGRAM STUDI : SOSIOLOGI

FAKULTAS : ILMU SOSIAL

Telah dianggap sah dan layak untuk dihadapkan pada seminar hasil

Makassar, 12 Agustus 2015

Mahasiswa Ybs,



Yenni Lukas
NIM. 1163140054

Disetujui Oleh

Pembimbing I



M. Ridwan Said Ahmad, S.Sos., M.Pd
NIP. 19710523 200604 1 002

Pembimbing II


Idham Irwansyah, S.Sos., M.Pd
NIP. 19721113 199903 1 002

Mengetahui:

Ketua Program Studi Sosiologi


Idham Irwansyah, S.Sos., M.Pd
NIP. 19721113 199903 1 002

PRODI
SOSIOLOGI



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jalan : A.P. Pettarani Makassar

Laman : FIS_UNM@unm.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : 5776/UN36.6/KM/2015

TENTANG

PANITIA UJIAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL

imbang : Surat Ketua Program Studi Sosiologi.

- ingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Rektor Nomor 4958/H.36/KP/2009

MEMUTUSKAN

etapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL TENTANG PANITIA
UJIAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU PROGRAM
STUDI SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI
MAKASSAR.

ATU : Mengangkat panitia ujian skripsi bagi mahasiswa:

Nama : **Yenni Lukas**

NIM : 1163140054

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Mobilitas Okupasi Dari Petani Sawah Menjadi
Petani Kelapa Sawit di Desa Parekaju Kecamatan
Ponrang Kabupaten Luwu.

UA : Susunan panitia ujian skripsi sebagai berikut:

1. Ketua : Dekan FIS UNM

2. Sekretaris : Mario

3. Anggota :

3.1. Pembimbing I : M. Ridwan Said Ahmad

3.2. Pembimbing II : Idham Irwansyah

3.3. Penguji I : Andi Agustang

3.4. Penguji II : Firdaus W Suhaeb

GA : Panitia ujian skripsi bertugas memeriksa dan menilai skripsi
mahasiswa tersebut sesuai dengan peraturan dan pedoman
penilaian.

PAT : Keputusan Dekan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Makassar

tanggal 02 Oktober 2015

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL,



FIRMAN UMAR

NIP 196108121988031002

Surat Kuasa Nomor 5727/UN36.6/HK/2015

Tanggal 30 September 2015



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jalan : A.P. Pettarani Makassar

Laman : FIS_UNM@unm.ac.id

Nomor : 5777/UN36.6/KM/2015

02 Oktober 2015

Undangan Ujian Skripsi

Pimpinan Fakultas	(Ketua)
Mario, S.Sos., M.Si.	(Sekretaris)
M. Ridwan Said Ahmad, S.Sos., M.Pd.	(Anggota/Pembimbing I)
Iham Irwansyah, S.Sos., M.Pd.	(Anggota/Pembimbing II)
Prof. Dr. Andi Agustang, M.Si.	(Anggota/Penguji I)
Dr. Firdaus W Suhaeb, M.Si.	(Anggota/Penguji II)

Yang hormat kami mengundang Bapak/Ibu untuk hadir dan bertindak sebagai Panitia dalam Ujian Skripsi Program Strata Satu bagi mahasiswa:

Nama : Yenni Lukas
Stambuk : 1163140054
Jurusan/Program Studi : Sosiologi
Judul skripsi : Mobilitas Okupasi Dari Petani Sawah Menjadi Petani Kelapa Sawit di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

pada hari, tanggal : Kamis/ 08 Oktober 2015
pukul : 09.00 s/d selesai Wita
tempat : Ruang Dosen Sosiologi (Gedung Flamboyan BE 102)

Kehadiran dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Firman Umar, M.Hum.

NIP. 196108121988031002

Yang penguji berpakaian safari
atau kemeja berdasi
jika penguji berhalangan
informasikan secepatnya.
Skripsi sah hanya apabila
ditanda oleh dekan/ pimpinan
fakultas yg ditunjuk oleh dekan.

LAMPIRAN 3

FOTO-FOTO PENELITIAN

DOKUMENTASI



Wawancara

di rumahwarga



Petani kelapa sawit



Rumahpetanikelapasawit



Kebunkelapasawit



Petanikelapasawit

RIWAYAT HIDUP



Yenni Lukas, Lahir di Salu Tangnga pada tanggal 24 Juli 1992, anak kelima dari lima bersaudra dari pasangan Lukas dan Martha Sellukan.

Riwayat Pendidikan Penulis

Pertama kali mengikuti jenjang pendidikan formal di SD Negeri 551 TAMPA dan tamat pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bua Ponrang dan tamat pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Bua Ponrang dan tamat pada tahun 2011.

Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar tepatnya pada Jurusan Sosiologi Fakultas ilmu Sosial